



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**PENGUATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI  
PENGOLAHAN BELIMBING WULUH DI DESA  
BERBEK KECAMATAN WARU KABUPATEN  
SIDOARJO**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

**Oleh:**  
**Ainun Jariyah**  
**NIM B92216097**

**Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam  
Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Tahun 2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ainun Jariyah

Nim : B92216097

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **“Penguatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengolahan Belimbing Wuluh Di Desa Berbek Kecaaan Waru kabupaten Sidoarjo”** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal- hal yang bukan karya saya sendiri dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi dari akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 13 Januari 2021

Yang men



Ainun Jariyah  
NIM B92216097

## HALAMAN PERSETUJUAN

Nama : Ainun Jariyah  
Nim : B92216097  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat  
Islam Konsentrasi : Kewirausahaan

Judul proposal : **PENGUATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAHAN BELIMBING WULUH DI DESA BERBEK KECAMATAN WARU KABUPATEN SIDOARJO**

Proposal skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk disajikan pada seminar proposal skripsi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 24 Agustus 2020

Dosen Pembimbing



**Drs. M. Munif Mansyur, M. Ag.**

**(NIP 195903171994031001)**

## LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

### PENGUATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PENGOLAHAN BELIMBING WULUH DI DESA BERBEK KECAMATAN WARU KABUPATEN SIDOARJO SKRIPSI

Disusun Oleh  
Ainun Jariyah  
B92216097

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata  
Satu Pada tanggal 20 Januari 2021

Tim Penguji

Penguji I

Dr. Pudji Rahmawati, Dra., M.Kes  
NIP. 196703251994032002

Penguji II

Yusria Ningsih, S. Ag, M. Kes  
NIP.197605182007012022

Penguji III

Dr. Moh Anshori, M. Fil. I  
NIP. 197508182000031002

Penguji IV

Dr.Hj. RiesDyah Fitriyah,M.Si  
NIP. 197804192008012014



Susubaya, 20 Januari 2021

Dekan,

Abdul Halim, M. Ag  
96307251991031003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

---

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Ainun Jariyah**  
NIM : **B92216097**  
Fakultas/Jurusan : **Dakwah dan Komunikasi/Pengembangan Masyarakat Islam**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi       Tesis       Desertasi       Lain-lain

yang berjudul :

**Penguatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengolahan Belimbing Wuluh Di Desa Berbek Kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 29 September 2021

(Ainun Jariyah)

## ABSTRAK

### **Ainun Jariyah, B92216097, 2021, Penguatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengolahan Belimbing Wuluh Di Desa Berbek Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.**

Penelitian ini membahas tentang strategi untuk menguatkan perekonomian masyarakat melalui aset-aset yang ada di desa berbek. Aset desa yang mereka miliki berupa tanaman belimbing wuluh dengan buahnya yang sangat melimpah. Masyarakat desa berbek juga memiliki potensi atau keterampilan dalam membuat olahan makanan namun aset tersebut belum dimanfaatkan dengan baik.

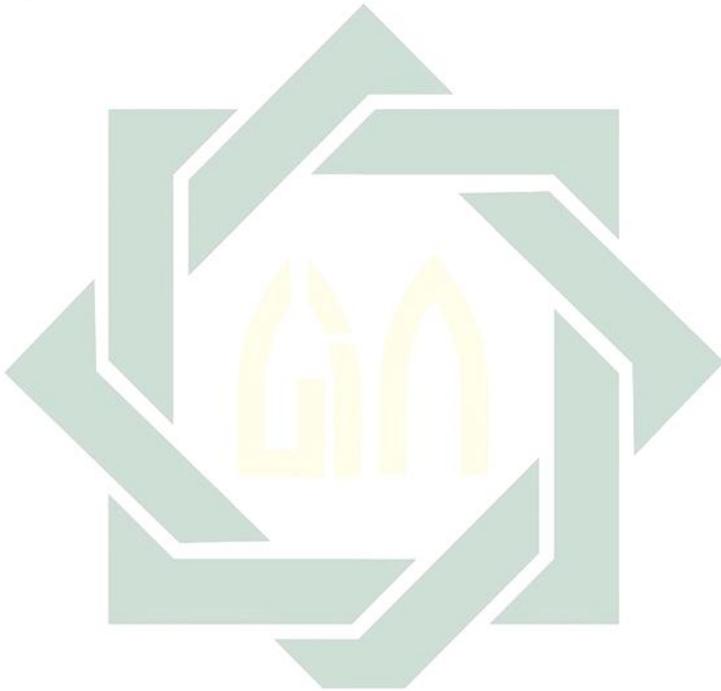
Fokus dampingan yang dilaksanakan peneliti menguatkan perekonomian komunitas ibu-ibu di Desa Berbek. Oleh karena itu, peneliti memilih melakukan penelitian ini dengan judul Penguatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengolahan Belimbing Wuluh Di Desa Berbek Kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo, untuk meningkatkan keterampilan warga desa tetapi juga untuk menguatkan perekonomian komunitas ibu-ibu.

Tujuan dari penelitian ini adalah agar masyarakat desa berbek bisa mengelolah aset yang mereka miliki untuk bisa menguatkan perekonomian mereka melalui olahan produk yang dibuatnya. Penelitian ini difokuskan kelompok ibu-ibu muda. Data penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan FGD (*Focus Group Discussion*).

Penelitian ini menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) yang telah dilakukan selama 2 bulan setengah. Mulai dari proses awal sampai pada perubahan yang telah dilakukan melalui tahapan analisis *Trend And Change* dan *Leaky Bucket*. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok ibu-ibu, (2) pelatihan melakukan

pengelolahn belimbing wuluh menjadi minuman sirup berkhasiat hingga proses pemasaran dengan bermitra dengan toko kelontong.

**Kata Kunci :** *Pemberdayaan Masyarakat, Pengelolaan, Memperkuat Perekonomian.*



## ABSTRACT

**Ainun Jariyah, B92216097, 2021, *Strengthening economy of society through belimbing wuluh management in Berbek Village Waru Sidoarjo.***

*This research explores the strategies for improving the economy of society through the Berbek Village properties. The village assets that they have are in the form of a bund and belimbing wuluh and the societies also have the potential or skills in food processing but the seas sets have not been use dproperly.*

*The focus of assistance carried out by researchers is to strengthen the economy of the community of mothers in Berbek Village. Therefore, the reseacher chose to do thid research with the tittle Strengthening economy of society through belimbing wuluh management in Berbek Village Waru Sidoarjo, to improve the skills of the villagers but also to strengthen the economy of the mothers community. This research is focused on the group of you mothers.*

*This research investigates method for improving society's economy through the properties of the Berbek Village. The research data was obtained trough interviews and FGD (Focus Group Discussion).*

*This research uses the ABCD (Asset Bussed Community Development) strategy that has been in effect for two and a half of months. Starting from the initial phase to the transition throughthe empirical stages of Trend And Shift and Leaky Bucket. Therresults of this research suggest (1) the mother group's empowerment strategy, (2) management training to process star fruit into nutritious syrup drinks in collaboration with the grocery store for the marketing process.*

**Keywords :** *Society Development, Management, Strengthening The Economy*



## DAFTAR ISI

COVER .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	iii
ABSTRAK .....	iv
ABSTRACT .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xi
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Pendampingan .....	7
D. Manfaat pendampingan .....	7
E. Strategi Mencapai Tujuan .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	13
BAB II .....	16
KAJIAN TEORETIK .....	16
A. Dakwah Bil Hal dalam Perspektif Pemberdayaan .....	16
B. Kajian Teori .....	25
C. Penelitian Terdahulu .....	26
BAB III .....	30
METODOLOGI PENELITIAN .....	30

A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	30
B.	Prosedur Penelitian.....	32
C.	Subjek dan Sasaran Penelitian.....	34
D.	Tehnik Pengumpulan Data.....	34
E.	Tehnik Validasi Data.....	35
F.	Tehnik Analisis Data.....	35
G.	Jadwal Pendampingan.....	36
BAB IV.....		38
PROFIL LOKASI PENELITIAN.....		38
B.	Kondisi Demografis.....	39
C.	Kondisi Ekonomi.....	39
D.	Kondisi Pendidikan.....	41
E.	Kondisi Keagamaan.....	41
F.	Kondisi Sosial dan Budaya.....	43
BAB V.....		46
TEMUAN ASET.....		46
A.	Gambaran Umum Aset.....	46
B.	<i>Individual Inventory Asset</i> .....	53
C.	<i>Organizational Asset</i> .....	54
D.	<i>Succes Story</i> .....	55
BAB VI.....		57
DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN.....		57
A.	Awal Proses.....	57
B.	Inkulturasi (proses pendekatan).....	58
C.	Melakukan Riset Bersama.....	59
D.	Merumuskan Hasil Riset.....	59
E.	Merencanakan Tindakan.....	61
F.	Mengorganisir Komunitas.....	61

G. Keberlangsungan Program Aksi.....	63
BAB VII .....	67
AKSI PERUBAHAN.....	67
A. Strategi Aksi .....	67
B. Implementasi Aksi.....	69
1. Proses Pembuatan.....	69
2. Pembentukan Kelompok .....	73
3. Pemasaran.....	74
BAB VIII.....	77
EVALUASI DAN REFLEKSI.....	77
A. Evaluasi Program.....	77
B. Refleksi Keberlanjutan .....	79
BAB IX.....	81
PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan.....	81
A. Rekomendasi .....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN .....	85

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Logo Desa Berberk.....	38
Gambar 5.1 Masjid Desa Berbek.....	49
Gambar 5.2 Sekolah Di Desa Berbek.....	49
Gambar 5.3 Bidan Di Desa Berbek.....	50
Gambar 5.4 Pasar Di Desa Berbek.....	51
Gambar 5.5 Lapangan Di Desa Berbek.....	52
Gambar 5.6 Balai Desa Berbek.....	53
Gambar 6.1 Pendekatan Kepada Masyarakat.....	59
Gambar 6.2 Arisan Ibui-Ibu Desa Berbek.....	65
Gambar 7.1 Bahan Pembuatan Sirup Belimbing Wuluh.....	70
Gambar 7.2 Belimbing Wuluh Yang Sudah Dicuci.....	71
Gambar 7.3 Belimbing Wuluh Yang Dimasak.....	72
Gambar 7.4 Bentuk Kemasan.....	72
Gambar 7.5 Proses Pelebelan.....	73
Gambar 7.6 Susunan Anggota Kelompok.....	74

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Analisi Program.....	9
Tabel 1.2 Narasi Program.....	11
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 3.1 Jadwal Pendampingan.....	36
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	39
Tabel 4.2 Jenis Pekerjaan Desa Berbek.....	40
Tabel 4.3 Fasilitas Pendidikan.....	41
Tabel 4.4 Penduduk Desa Berbek Berdasarkan Agama.....	42
Tabel 4.5 Prasarana Peibadatan Desa Berbek.....	42
Tabel 4.6 Kegiatan Keagamaan Warga Desa Berbek.....	43
Tabel 5.1 Hasil Transek Wilayah Desa Berbek.....	46
Tabel 5.2 Aset Organisasi.....	54
Tabel 6.1 Bagan Stakeholder.....	63
Tabel 7.1 Tabel Pengeluaran Pembuatan Produk.....	75
Tabel 8.1 <i>Trend And Change</i> .....	78

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Belimbing wuluh merupakan tanaman asli Indonesia yang sangat mudah untuk ditanaman dimana saja. Perawatan yang tidak sulit dan juga selalu berbuah disetiap tahunnya. Tanaman belimbing wuluh memiliki manfaat yang sangat banyak, diantaranya sariawan, batuk, dan jerawat.

Belimbing wuluh merupakan tumbuhan berjenis pepohonan yang hidup di ketinggian 5-500 meter di atas permukaan laut. Batangnya memiliki ketinggian mencapai 15 meter dengan percabangan yang sedikit. Belimbing wuluh memiliki rasa masam, biji berbentuk gepeng, dan apabila sudah masak airnya banyak. Belimbing wuluh sering disebut juga belimbing sayur atau belimbing asam karena memiliki rasa yang cukup asam dan biasanya digunakan sebagai bumbu masakan atau ramuan jamu.<sup>2</sup>

Belimbing wuluh banyak ditemui sebagai tanaman pekarangan karena penanaman yang mudah dan tidak memerlukan perawatan khusus. Biasanya belimbing wuluh hanya digunakan sebagai penambah rasa asam ketika memasak sayur. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan belimbing wuluh menjadikan buah dari tanaman ini terbuang sia-sia.

Mudahnya dalam penanaman dan banyaknya buah dalam setiap tahunnya menjadikan tanaman ini mudah tumbuh dimana saja. Akan tetapi kurangnya pengetahuan masyarakat tentang cara pengelolaan lain dari belimbing wuluh ini. Selain digunakan menjadi penambah rasa dalam sayuran ternyata buah ini bisa dijadikan manisan dan sirup belimbing wuluh.

---

<sup>2</sup>Sri Suryaningstih. 2016. *Belimbing Wuluh (Averrhoa Bilimbi) Sebagai Sumber Energi Dalam Sel Galvani*. Surabaya

Belimbing wuluh memiliki kadar air yang cukup tinggi ( $\pm 93\%$ ) maka dapat menyebabkan daya simpan buah relatif singkat (4-5 hari) dan mudah rusak, oleh karena itu diperlukan pengolahan terhadap buah belimbing wuluh agar diperoleh produk olahan yang memiliki umur simpan lebih lama dan rasa yang lebih enak tanpa mengurangi manfaat yang terdapat pada buah belimbing wuluh. Rasa belimbing wuluh yang sangat masam maka perlu dilakukannya penambahan gula yang tepat dalam pembuatan sirup belimbing wuluh dengan tujuan dapat mengurangi rasa masam pada sirup yang akan dihasilkan. Gula memegang peranan dan fungsi yang sangat besar dalam industri minuman. Sularjo (2010) menjelaskan bahwa gula dapat berfungsi sebagai sumber nutrisi, sebagai pembentuk tekstur dan pembentuk flavor melalui reaksi pencoklatan. Penambahan gula sangat diperlukan untuk memperoleh tekstur dan penampakan yang ideal. Komponen utama penyusun sirup selain gula adalah sari buah.<sup>3</sup>

Buah belimbing wuluh ini sering dibiarkan oleh masyarakat busuk di pohon atau dibiarkan jatuh ke tanah. Karena rasa buah belimbing wuluh yang masam menyebabkan tidak banyak orang yang mengkonsumsi buah ini. Harga jual buah belimbing wuluh di pasaran juga rendah, tidak banyak orang yang membutuhkan buah ini untuk dikonsumsi.

Seperti yang ada di Desa Berbek, setiap rumah hampir memiliki lahan kosong di depan rumah yang biasanya dijadikan mereka untuk menanam bunga atau buah-buahan. Masyarakat desa ini sangat menyukai tanaman terutama dalam hal buah. Seperti mangga, jambu air, jambu biji, pepaya, pare, delima dan salah satunya adalah belimbing wuluh.

Desa Berbek merupakan desa yang terletak dipinggiran kota dengan penduduk yang padat dan juga masyarakat yang

---

<sup>3</sup>Elpida Fitri, Noviar Harun, Vonny Setiaries Johan. 2017. *Konsentrasi Gula dan Sari Buah terhadap Kualitas Sirup Belimbing Wuluh (Averrhoa Bilimbi L)*. Hal.2-3

mayoritas bekerja sebagai pedagang dan karyawan pabrik. Walaupun memiliki penduduk yang padat tidak mengurangi niat ibu-ibu yang sering kali suka menanam bunga atau buah-buahan yang sering mereka tanam di depan rumah.

Masyarakat yang mayoritas bekerja sebagai pedagang menjadi alasan utama untuk mengambil penelitian di desaini. Terutama pada ibu-ibu rumah tangga yang setiap harinya mengurus keluarga kecilnya. Tetapi dengan melihat ibu-ibu rumah tangga ini merupakan salah satu aset yang berharga dimana mereka memiliki skill yang mungkin sudah banyak diketahui oleh semua orang yakni memasak. Ibu-ibu selalu memiliki pemikiran yang kreatif untuk memasak setiap harinya dan juga mereka sering membuat makanan/jajanan sendiri dirumah ketika tidak memiliki pekerjaan apapun. Akan tetapi terkadang mereka tidak sadar dengan skill yang mereka miliki. Tidak hanya ibu-ibu saja tetapi masyarakat sekitar kurang memahami skill yang di miliki oleh ibu-ibu.

Ibu-ibu merupakan aset yang harus dikembangkan lagi dengan modal skill yang sudah mereka miliki. Ibu-ibu yang suka sekali bercocok tanam seperti buah-buahan yang sering mereka tanam di pekarangan rumah mereka sendiri seperti, mangga, delima, jambu, dan juga belimbing wuluh. Hampir disetiap rumah yang memiliki pekarangan selalu ada pohon belimbing wuluh dengan buahnya yang sangat lebat. Akan tetapi oleh masyarakat hanya diberikan secara cuma-cuma ketika ada yang meminta buah belimbing wuluh ini.

Kurangnya pemahaman masyarakat Desa Berbek tentang memanfaatkan buah dari belimbing wuluh menjadikan buahnya banyak yang terbuang sia-sia. Karena mereka hanya memakai ketika membutuhkan untuk memasak sayuran saja. ketika masyarakat jarang menggunakannya membuat buah ini jatuh dan terbuang sia-sia. Buah ini sangat mudah jatuh dan juga tumbuh sangat lebat disetiap batangnya. Tetapi masyarakat kurang memanfaatkannya, tidak sebanding dengan tumbuhnya buah yang sangat banyak. Buah belimbing wuluh sangat

bermanfaat sebagai obat batuk, rematik, sariawan, sakit gigi serta penyedap masakan.<sup>4</sup>

Belimbing wuluh bisa berbuah dari batang pohon bawah sendiri sampai teratas. Terkadang juga bisa sampai memenuhi batang pohonnya sendiri. Dan juga kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan belimbing wuluh sebagai sayuran menjadikan mereka memberikan secara cuma-cuma. Seandainya masyarakat mau mengelolah kembali buah ini bisa dijadikan olahan makanan lain yang bisa menghasilkan uang.

Jika masyarakat Desa Berbek mau untuk mengelolah lebih dari sekedar sayuran, ternyata belimbing wuluh ini juga bisa dijadikan sebagai sirup kemasan yang berkhasiat. Dengan banyaknya kandungan didalamnya dan juga menjadi minuman dengan kemasan yang simpel dan bisa dibawa kemanapun masyarakat pergi. Dengan dijadikannya sirup kemasan yang berkhasiat mampu memberikan masyarakat pengetahuan baru bahwa pemanfaatan belimbing wuluh tidak hanya untuk sayuran dan juga di berikan secara cuma-cuma. Tetapi belimbing wuluh juga bisa menjadi suatu produk yang bernilai tinggi.

Buah ini bisa dijadikan sirup kemasan yang simpel jika masyarakat mau mengelolah lebih dari sekedar penambah rasantayuran. Tanaman ini bukan hanya bisa dijadikan sirup tetapi juga bisa digunakan sebagai manisan atau kurma belimbing wuluh. Cara pembuatannya yang gampang dan juga tidak memerlukan banyak peralatan. Menggunakan bahan yang sering digunakan setiap harinya, bumbu dapur yang sering digunakan memasak oleh ibu-ibu.

Dengan adanya kesadaran yang mereka miliki atas skill yang sudah melekat pada diri ibu-ibu akan mempermudah dalam proses penelitian ini. Karena dengan adanya penelitian dan pendampingan ini ibu-ibu bisa peka terhadap sekitarnya bahwa

---

<sup>4</sup>Mega Ayu Setyawati. 2014. *Pemanfaatan Ekstrak Buah Belimbing Wuluh*. Surakarta

apa yang ada di sekeliling mereka bisa memiliki harga niali jual tinggi jika mereka mau mengelolah kembali.

Dan juga dengan adanya penelitian dan pendampingan ini ibu-ibu bisa semakin kreatif untuk mengelolah sesuatu, dan juga mereka bisa memiliki penghasilan sendiri dari pekerjaan mereka tanpa harus mengganggu tanggung jawabnya sebagai ibu dan uga istri. Karena dengan adanya ini ibu-ibu bisa melakukannya dengan mudah dirumah tanpa harus menyita banyak waktu. Dengan penilitian dan pendampingan ini ibu-ibu juga bisa membantu para suami untuk menghasilkan uang tanpa harus memberatkan satu sama lain.

Adanya program ini juga diharapkan memberikan perbaikan ekonomi masyarakat desa khususnya kaum perempuan melalui wirausaha mandiri. Dengan pendampingan ini diharapkan dapat meingkatkan kesejahteraan kaum perempuan khusunya untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

Penelitian dan pendampingan ini diharapkan bisa merubah cara pandang kaum perempuan agar dapat menggali dan memberdayakan potensi atau skill yang telah mereka miliki. Dengan itu mereka mampu menghasilkan sesuatu dan juga agar bisa memiliki kehidupan yang layak dengan sesuatu yang telah mereka hasilkan sendiri.

Pentingnya kesadaran bagi masyarakat untuk lebih memperhatikan sekitar. Karena dengan itu mereka akan lebih tau dan peka dengan aset yang mereka miliki. Bukan hanya fokus pada kekurangan tetapi fokus dengan apayang sudah mereka miliki dan sesuatu yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan dan memepertahankan perekonomian mereka.

Kebanyakan masyarakat selalu melihat kekurangan yang mereka miliki sampai lupa dengan potensi atau aset yang ada disekitar mereka atau bisa pada diri mereka sendiri. Skill yang mereka miliki merupakan potensi yang harus dikembangkan lagi untuk meningkatkan rasa percaya diri bawha mereka bisa melakukannya.

Dengan adanya pelatihan pendampingan melalui

pengelolaan sirup belimbing wuluh dengan bermodal skill yang masyarakat miliki khususnya ibu-ibu yang ada di Desa Berbek. Agar bisa memberikan rasa percaya diri bahwa ibu-ibu mampu membuat olahan minuman dari kreatifitas yang mereka miliki.

Belimbing wuluh memang masih jarang ada yang memanfaatkan dan tidak sebanding dengan buahnya yang lebat dan selalu tumbuh banyak disetiap tahunnya menjadikan terbuang sia-sia. Jika mereka mau mengelolah lebih maka belimbing wuluh ini bisa menghasilkan suatu produk makanan atau minuman yang bernilai tinggi dan bisa membantu mereka dalam hal finansial. Kesadaran untuk menguatkan perekonomian mereka melalui belimbing wuluh yang memang masih belum dimiliki oleh masyarakat.

Tanaman yang mudah ditanam, buah mudah didapat dan perawatan yang sangat mudah ditambah dengan cara pengelolaan yang memang tidak sulit. Pengelolaan belimbing wuluh dengan bahan-bahan dapur yang sering digunakan oleh ibu-ibu dan alat yang selalu digunakan untuk memasak setiap harinya. Mempermudah masyarakat untuk membuatnya. Bukan hanya bisa dibuat untuk minuman tetapi belimbing wuluh bisa digunakan sebagai manisan seperti manisan tomat dengan proses pembuatannya yang sangat mudah. Di desa berbek memiliki banyak sekali buah salah satunya yakni pohon pisang, biasanya di olah menjadi keripik pisang dan pelepah pisang juga bisa digunakan sebagai keripik.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengolahan belimbing wuluh dalam menguatkan ekonomi munitas ibu-ibu Desa Berbek Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.
2. Bagaimana hasil dari strategi pengolahan belimbing wuluh dalam mengatkan ekonomi komunitas ibu-ibu Desa Berbek

Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

### **C. Tujuan Pendampingan**

Tujuan dari pendampingan masyarakat Desa Berbek khususnya ibu-ibu rumah tangga melalui pengolahan belimbing wuluh menjadi sirup kemasan. Berdasarkan uraian pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengolah belimbing wuluh dalam menguatkan ekonomi komunitas ibu-ibu Desa Berbek.
2. Untuk mengetahui hasil dari strategi yang telah dilakukan oleh peneliti untuk mengolah belimbing wuluh dalam menguatkan ekonomi komunitas ibu-ibu Desa Berbek.

### **D. Manfaat pendampingan**

Manfaat penelitian berdasarkan subjek yang menerima manfaat dari proses penelitian ini, baik itu manfaat bagi masyarakat yang berperan dalam penelitian ini mulai dari subjek penelitian, stakholder, atau masyarakat Desa Berbek pada umumnya, terkhusus bagi peneliti sendiri. Adapun bentuk kemanfaatan yang akan dirasakan bagi semua pihak yang terlibat, nantinya seperti dibawah ini:

1. Secara Teoritis

Dari penelitian ini dapat diketahui dan dicermati kegiatan Pengembangan Masyarakat Islam dalam model pendampingan ibu-ibu Desa Berbek dalam mengolah belimbing wuluh menjadi sirup kemasan yang bernilai tinggi. Dan untuk memberikan sumbangan yang positif untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bagi Pengembangan Masyarakat Islam. Juga bisa sebagai tambahan referensi tentang pengetahuan yang berkaitan dengan pengembangan masyarakat islam terutama konsentrasi kewirausahaan. Dan diharapkan bisa membantu siapa saja yang sedang membutuhkan referensi mengenai pemanfaatan dari belimbing wuluh.

2. Secara praktis

Dari penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan tentang pemanfaatan belimbing wuluh dan juga pengalaman pendampingan bersama ibu-ibu Desa Berbek. Dan dapat dijadikan pengetahuan untuk menambah wawasan tentang kegiatan pendampingan masyarakat yang merupakan salah satu pendekatan dalam proses pemberdayaan masyarakat islam.

## **E. Strategi Mencapai Tujuan**

### **1. Analisis Pengembangan Aset Melalui *Low Hanging Fruit***

Penelitian pendampingan ini menggunakan pendekatan aset, aset melalui *Low Hanging Fruit*. Yaitu memilih beberapa mimpi masyarakat dan menentukan manakah yang dapat diwujudkan dengan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat. Salah satu tindakan yang dilakukan untuk menentukan manakah mimpi masyarakat yang dapat diwujudkan dengan potensi yang ada atau disebut dengan *Low Hanging Fruit*.<sup>5</sup> Metode ini menimbulkan dampak positif bagi masyarakat yaitu terbangunnya rasa percaya diri dan pemikiran yang lebih positive thinking terhadap sesuatu yang mereka lakukan.<sup>6</sup>

Dalam perspektif ABCD aset atau potensi merupakan segalanya. Kesadaran masyarakat sangat penting dalam melihat aset yang mereka miliki. Karena dengan kepekaan yang mereka miliki akan menumbuhkan rasa memiliki dan percaya diri untuk mengembangkan aset yang ada. Dengan adanya kesadaran masyarakat maka selanjutnya adalah mengembangkan aset yang ada dengan bertujuan untuk perubahan sosial yang lebih baik.

Kebutuhan akan kesadaran bagi masyarakat merupakan suatu hal penting yang harus mereka miliki, karena dengan itu mereka akan lebih mudah untuk mewujudkan dan mengembangkan aset yang ada.

---

<sup>5</sup>Nadhir Salahudin, dkk, “*Panduan Kkn UIN Sunan Ampel Surabaya*”. Hal 70

<sup>6</sup> Nurdiansyah. 2016. *Panduan Pelatihan Asset Based Community-Driven Development (ABCD)*. Hal 68

## 2. Analisis Strategi Program

Tabel analisa strategi program bertujuan untuk menggambarkan gap aset dengan tujuan yang ingin dicapai serta alternatif program strategis sebagai sebagai solusi. Berikut adalah tabel analisa strategi program yang akan dilakukan:

Tabel 1.1  
Analisa Strategi Program

No	Potensi/Aset	Tujuan/Hara Pan	Strategi Program
	Melimpahn ya aset yang dimiliki Oleh masyarakat yakni buah belimbing wuluh	Memanfaatkan belimbing wuluh untuk meningkatkan harga jual tinggi	Membuat inovasi olahan dari belimbing Wuluh seperti, sirup kemasan
	Ibu-ibu Desa Berbek Memiliki skill untuk Membuat inovasi olahan sirup belimbing wuluh	Terbentuknya kelompok wirausaha	Membentuk Kelompok wirausaha yang beranggotakan ibu-ibu
	Adanya dukungan dari pemerintah Desa untuk membuat inovasi olahan sirup belimbing wuluh	Memberikan fasilitas untuk program inovasi olahan sirup belimbing wuluh	Membuat program Desa dalam pengolahan sirup belimbing wuluh

Sumber: Data diolah bersama ibu-ibu Rt 02 Rw 04

Dari tabel analisa program diatas dapat disimpulkan bahwa ada tiga aset atau potensi yang dimiliki oleh ibu- ibu Desa Berbek yaitu, yang pertama adalah melimpahnya buah belimbing wuluh tubuh di pekaran rumah masyarakat. Dengan memanfaatkan belimbing wuluh menjadi olahan inuman yang bisa di produksi sendiri oleh masyarakat untuk meingkatkan harga jual yang selama ini buahnya sangat kurang akan pemanfaatannya. Kurangnya pemanfaatan membuat buah ini

terbuang sia-sia, tidak sebanding dengan tumbuhnya buah yang sangat lebat disetiap tahunnya.

Pentingnya kesadaran masyarakat untuk lebih peka terhadap aset yang mereka miliki. Seperti buah belimbing wuluh ini yang sangat kaya akan pemanfaatannya. Selain diolah menjadi makanan ternyata buah ini juga bisa diolah menjadi olahan minuman yang sangat praktis. Apa lagi pembuatannya yang sangat mudah dan tidak membutuhkan biaya yang terlalu banyak. Jika masyarakat mau mengelolah maka buah belimbing ini akan menjadi suatu produk yang bernilai tinggi. Yang kedua ibu-ibu Desa Berbek memiliki keahlian atau skill untuk membuat inovasi yang bisa menguntungkan bagi mereka seperti, mengolah belimbing wuluh menjadi sirup. Dengan adanya inovasi ini akan membuat ibu-ibu bisa lebih mengembangkan potensi yang dimiliki.

Dengan adanya skill yang mereka miliki akan lebih membantu mengembangkan diri ibu-ibu dan juga bisa meningkatkan kepercayaan pada diri sendiri, lebih yakin dengan kemampuan yang mereka miliki. Lebih peka terhadap potensi disekitar menjadi faktor utama untuk bisa meningkatkannya. Dari membuat inovasi ini diharapkan bisa mempererat hubungan antar perempuan hingga bisa membangun kelompok wirausaha yang beranggotakan perempuan/ibu-ibu yang ada di Desa Berbek.

Ketiga, adanya dukungan dari pemerintah desa merupakan salah satu faktor penting dalam pelaksanaan pengelolaan belimbing wuluh ini. Karena akan lebih mudah bagi mereka untuk mengembangkan aset yang mereka miliki. Dengan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah desa mempermudah ibu-ibu dalam melaksanakan inovasi ini.

Inovasi yang dilakukan oleh ibu-ibu atau kaum perempuan bisa menjadi program utama desa dalam hal pengembangan aset yang dimiliki oleh masyarakat. Jika program ini sudah terlaksana dan bisa membentuk kelompok wirausaha yang beranggotakan kaum perempuan akan sangat menguntungkan

bagi desa. Apalagi di desa belum ada kelompok wirausaha perempuan.

Dengan terlaksananya program dan terbentuknya kelompok wirausaha bukan hanya menguntungkan bagi desa tetapi juga bisa memotivasi desa lain untuk membangun desa mereka dengan aset yang telah dimiliki. Entah itu potensi dari alam atau masyarakat yang memang sudah ada sejak dulu. Memotivasi desa lain untuk lebih peka dengan aset yang mereka miliki.

### 3. Ringkasan Narasi Program

Tabel 1.2  
Narasi Program

<b>Tujuan Akhir (Goal)</b>	Menguatkan perekonomian masyarakat Desa Berbek Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo
<b>Tujuan (Purpose)</b>	Meningkatkan skill ibu-ibu Desa berbek dalam membuat inovasi olahan sirup belimbing wuluh
<b>Hasil (Result/Output)</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat inovasi olahan dari belimbing wuluh menjadi sirup</li> <li>2. Terbentuknya kelompok wirausaha yang beranggotakan ibu-ibu rumah tangga</li> <li>3. Membuat program pengelolaan sirup dari belimbing wuluh</li> </ol>
<b>Kegiatan</b>	<b>1.1 Membuat inovasi olahan dari belimbing wuluh menjadi sirup</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1.1.1 Edukasi mengenai pengelolaan belimbing wuluh menjadi sirup</li> <li>1.1.2 Menentukan jadwal kegiatan</li> <li>1.1.3 Menentukan lokasi</li> <li>1.1.4 Mempersiapkan alat dan bahan</li> <li>1.1.5 Mengumpulkan ibu-ibu rumah</li> </ol>

	<p>tangga</p> <p>1.1.6 Persiapan materi</p> <p>1.1.7 Pelaksanaan kegiatan FGD</p> <p>1.1.8 Praktek pengolahan belimbingwuluh</p> <p>1.1.9 Evaluasi dan refleksi program</p> <p><b>2.1 Terbentuknya kelompok wirausaha yang beranggotakan ibu-ibu rumah tangga</b></p> <p>2.2.1 Persiapan</p> <p>2.1.2 Melakukan koordinasi bersama calon kelompok</p> <p>2.1.3 Membentuk kelompok wirausaha</p> <p>2.1.4 Membuat rencana program</p> <p>2.1.5 Evaluasi dan refleksi program</p> <p>3.1 membuat program pengolahan sirup dari belimbing wuluh</p> <p>3.1.1 menyiapkan tempat, alat dan bahan</p> <p>3.1.2 penyusunan rencana program</p> <p>3.1.3 koordinasi kelompok</p> <p>3.1.4 pelaksanaan program</p> <p>3.1.5 evaluasi dan refleksi program</p>
--	--

*Observasi dan FGD Desa Berbek*

Ada tiga macam kegiatan yang nantinya akan dilaksanakan oleh peneliti, yaitu membuat inovasi olahan belimbing wuluh menjadi sirup, yang kedua terbentuknya kelompokwirausaha yang beranggotakan ibu-ibu rumah tangga, yang ketiga membuat program pengolahan sirup dari belimbing wuluh.

#### 4. Teknik Evaluasi Program

Dalam penelitian ini menggunakan teknik monitoring dan evaluasi program. Teknik ini dijadikan sebagai alat tolak ukur untuk melihat sejauh mana program yang dilaksanakan berjalan. Teknik ini juga dilakukan untuk menilai kekurangan dari program selanjutnya agar dapat berjalan lebih lancar dan berjalan dengan baik.

Monitoring merupakan fungsi keberlanjutan yang bertujuan untuk menyajikan program dan para *stakeholder* yang sedang berlangsung mengenai indikasi-indikasi kemajuan awal atau kekurangan dalam mencapai sebuah kemajuan<sup>7</sup>

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan adalah suatu unsur penelitian yang sangat agar penulisan hasil penelitian pendampingan bisa terarah. Sistematika pembahasan skripsi secara keseluruhan terdiri 9 Bab, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan pendampingan, manfaat pendampingan, strategi mencapai tujuan, dan sistematika pembahasan. Untuk membantu pembaca dalam memahami pembahasan yang ada dalam skripsi di setiap babnya.

### **BAB II KAJIAN TEORETIK**

Bab ini merupakan salah satu bab yang menjelaskan mengenai teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Dan juga dijadikan referensi untuk memperkuat dalam memperoleh data. Beberapa teori yang digunakan oleh peneliti yakni teori pengembangan masyarakat dan teori ekonomi kreatif.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini, peneliti menjelaskan mengenai *metode Asset Based Community Development (ABCD)*. Serta menjelaskan tentang pendekatan penelitian yang digunakan, pendekatan penelitian, tahapan-tahapan penelitian, prinsip-prinsip penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validasi data serta teknik analisis data.

### **BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai deskripsi lokasi

---

<sup>7</sup>M. Lutfi Mustofa. 2012. *monitoring dan evaluasi (konsep dan penerapannya bagi pembinaan kemahasiswaan)*, (Malang: UIN-MALIKI press), Hal. 107

pendampingan yang diambil oleh peneliti. Membahas dan menjelaskan potensi yang ada di tempat lokasi penelitian. Hal tersebut berfungsi untuk melihat gambaran realitas yang terjadi di dalam objek penelitian dan mendukung tema yang diangkat.

#### **BAB V TEMUAN ASET**

Pada bab ini menjelaskan mengenai aset atau potensi yang dimiliki oleh masyarakat Desa Berbek terutama skill yang dimiliki oleh ibu-ibu rumah tangga.

#### **BAB VI DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN**

Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan tentang proses-proses atau strategi yang dilakukan oleh ibu-ibu Desa Berbek, mulai dari proses pertama sampai dengan evaluasi bersama. Serta peneliti juga akan menjelaskan proses diskusi bersama masyarakat dan ibu-ibu Desa berbek dengan menganalisis aset yang telah ditemukan.

#### **BAB VII AKSI PERUBAHAN**

Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan beberapa perencanaan program yang berkaitan dengan temuan aset sehingga muncul gerakan aksi perubahan sebagai upaya menuju lebih baik. Dinamika proses dalam membuat perencanaan aksi bersama ibu-ibu Desa berbek akan dijelaskan secara detail dalam rangka menunjukkan data dan fakta yang sebenarnya terjadi dilapangan selama proses penelitian pendampingan ini sedang dilaksanakan oleh peneliti.

#### **BAB VIII EVALUASI DAN REFLEKSI**

Bab ini peneliti membuat sebuah catatan refleksi penelitian pendampingan dari awal hingga akhir yang berisi perubahan yang muncul setelah proses pendampingan dilakukan. Selain itu juga pencapaian setelah proses dan perencanaan kegiatan tersebut dilakukan.

#### **BAB IX PENUTUP**

Dalam bab ini berisi sebuah kesimpulan dari penelitian pendampingan yang telah dilakukan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIK**

#### **A. Dakwah Bil Hal dalam Perspektif Pemberdayaan**

##### **1. Pengertian Dakwah**

Ditinjau dari bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab “da’watan” yang berarti panggilan, ajakan, seruan. Ditinjau dari segi bahasa (etimologi). Dalam kamus besar bahasa Indonesia dakwah memiliki arti penyiaran, propaganda, penyiaran agama dikalangan masyarakat dan pengembangnya, seruan untuk memeluk, mempelajari dan mengamalkan agama.

Dakwah secara terminologi yang dikemukakan oleh beberapa ahli adalah sebagai berikut :

- 1) Menurut Ali Aziz terdapat 10 macam makna yang dikandung dalam kata dakwah dalam Al-Qur’an yaitu:
  - (1) mengajak dan menyeru, baik kepada kebaikan maupun kepada kemusyrikan; Do’a; Mendakwa atau menganggap tidak baik; Mengadu; Memanggil atau Panggilan; Meminta; Mengundang; Malaikat israfil sebagai penyeru; Panggilan nama atau gelar; Anak angkat.
  - 2) Menurut Asmuni Syukir dalam bukunya yang berjudul Dasar-Dasar strategi Dakwah Islam mengartikan dakwah yang bersifat pembinaan dan pengembangan. Pembinaan adalah usaha manusia untuk mempertahankan syariat islam untuk keselamatan dunia dan akhirat. Pengembangan adalah usaha untuk mengajak manusia beriman kepada Allah dan mentaati syariat islam supaya hidup bahagia sejahtera dunia akhirat.<sup>8</sup>

##### **2. Tujuan Dakwah**

Ada beberapa tujuan dakwah yang ditujukan untuk umat manusia di bumi ini.

---

<sup>8</sup>Samsul Munir Amin. 2009. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Hamzah), hal. 4.

- 1) Tujuan dakwah dari segi perorangan bertujuan untuk membentuk pribadi manusia yang kuat dan beriman.
  - 2) Tujuan dakwah dari segi keluarga yaitu terbentuknya keluarga yang bahagia dan penuh cintakasih.
  - 3) Tujuan dakwah dari segi masyarakat yaitu terbentuknya masyarakat yang rukun, tentram dan suasana yang pekat dengan keislaman.
  - 4) Tujuan untuk seluruh umat islam yakni terbentuknya masyarakat yang bahagia, damai dan tenang tanpa adanya diskriminasi.
3. Metode Dakwah

Beberapa dasar metode dakwah yang biasa dilakukan yakni *bil lisan, bil hikmah, dan bil hal*. Dakwah *bilhal* adalah dakwah yang sering dilakukan dalam melakukan aksi keislaman salah satunya adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan cara menyadarkan manusia tentang potensi yang mereka miliki.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk mendorong masyarakat agar mampu untuk mengembangkan potensi dari segi SDM atau SDA. Ada dua kelompok dalam pengembangan masyarakat yakni memberdayakan dan diberdayakan. Konsep pemberdayaan masyarakat berbasis agama ini dapat dikatakan bahwa dakwah pengembangan masyarakat berupaya melaksanakan misinya dengan tujuan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat secara lahir dan batin. Belajar dari proses penyebaran islam, lebih baik jika proses dakwah pemberdayaan dimulai dengan basis agama yang kemudian dikaitkan dengan pemahaman pada keadaan alam dan pada masalah - masalah sosial.

Pemberdayaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan, dinamis serta mampu mendorong setiap orang untuk terlibat serta mengerahkan setiap potensi yang ada sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri agar mandiri dibidang ekonomi, sosial,

agama dan budaya. Pemberdayaan muncul akibat kondisi sosial ekonomi masyarakat yang rendah sehingga memicu timbulnya sikap acuh yang dapat mengakibatkan produktivitas masyarakat menurun.

Pemberdayaan masyarakat adalah salah satu cara dakwah secara bil hal. Metode dakwah dapat dilakukan pada berbagai metode yang lazim dilakukan dalam pelaksanaan dakwah, salah satu metode dakwah adalah metode pemberdayaan masyarakat. salah satu metode dalam dakwah adalah dakwah bil hal (dengan dakwah aksi nyata). Untuk membangun dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan landasan kemandirian. Umumnya metode ini berkaitan dengan tiga faktor yaitu, masyarakat (komunitas), pemerintah dan pendakwah.<sup>9</sup>

Di dalam Al-Quran telah menjelaskan tentang kewajiban berdakwah bagi setiap manusia. Contohnya dalam Al-Quran surat An Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ  
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ  
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.(An-Nahl:125)”<sup>10</sup>*

---

<sup>9</sup>Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hal 378

<sup>10</sup>Kementrian Agama RI, 2015. Al-Quran. Jakarta: PT. Macanan jaya Hal. 245

Tafsir Al- Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalil bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram). Serulah (wahai rasul) oleh mu dan orang-orang yang mengikutimu kepada agama TuhanMu dan jalanNya yang lurus dengan cara bijaksana yang telah Allah wahyukan kepadamu di dalam Al-Quran dan Sunnah. Dan bicaralah kepada manusia dengan metode yang sesuai dengan mereka, dan nasihati. Mereka dengan baik-baik yang akan mendorong mereka menyukai kebaikan dan menjauhkan mereka dari keburukan. Dan debatlah mereka dengan cara perdebatan yang terbaik, dengan halus dan lemah lembut. Sebab tidak ada kewajiban atas dirimu selain menyampaikan, dan sungguh engkau telah menyampaikan, adapun hidayah bagi mereka terserah kepada Allah semata. Dia lebih tahu siapa saja yang sesat dari jalanNya dan dia lebih tahu orang-orang yang akan mendapatkan hidayah.

Menurut Imam al Syaikani, hikmah adalah ucapan-ucapan yang tepat dan benar, atau menurut penafsiran hikmah adalah argument-argumen yang kuat dan meyakinkan. Sedangkan maui'dhah hasanah adalah ucapakn yang berisi nasihatnasihat yang baik dimana ia dapat bermanfaat bagi orang yang mendengarnya, menurut penafsiran mai'idhah hasanah adalah argumen-argumen yang memuaskan sehingga pihak yang mendengarkan dapat membenarkan apa yang disampaikan oleh pembawa argumen itu. Sedangkan diskusi yang baik adalah berdiskusi dengan cara yang paling baik dari cara-cara berdiskusi yang ada.<sup>11</sup>

Allah memerintahkan kepada seluruh umat Islam untuk bertutur kata dengan baik dalam bekerja disetiap langkah yang kita kerjakan selalu dalam penglihatan Allah. Pekerjaan yang baik ialah pekerjaan yang mendatangkan kebaikan dan memiliki manfaat positif bagi orang lain. setiap perbuatan positif akan

---

<sup>11</sup>Ali Mustafa Yaqub.2000. Sejarah dan Metode Dakwah Nabi, Pejaten Barat: Pustaka Firdaus. hal 121-122

mendapatkan imbalan yang positif baik didunia maupun diakhirat. Begitupun sebaliknya, pekerjaan yang dilakukan dengan hal-hal yang negative akan kembali berubah menjadi keburukan serta mendapatkan ancaman baik didunia maupun diakhirat. Karena Allah mengetahui setiap tindakan yang dikerjakan manusia dalam melakukan pekerjaannya apakah ia bekerja dengan sikap yang jujur atau dalam sikap yang buruk dalam pekerjaan yang ia jalani, sebagaimana firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 105:

وَقُلِ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ  
وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

*Artinya : Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (At-Taubah : 105).<sup>12</sup>*

#### 4. Konsep pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan secara terminologi berasal dari dari kata power yang berarti “kekuasaan” atau “keberdayaan”. Pemberdayaan selalu berkaitan dengan konsep sebuah kekuasaan, dalam hal ini pemberdayaan menunjuk pada kemampuan yang ada pada diri seseorang, khususnya dengan sekelompok orang yang rentan dan lemah. Sehingga sekelompok orang yang lemah dan rentan ini memiliki kekuatan dan mampu memenuhi segala kebutuhan dasarnya, serta bebas mengeluarkan suatu pendapat, terbebas dari kemiskinan, kebodohan, kesakitan serta kelaparan.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Departemen Agama RI. 2009. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Semarang: Al Waah. hal 184

<sup>13</sup>Edi Suhartono, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. 2014. Bandung: PT Refika Aditama. hal.53.

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses pembangunan yang dapat membangun inisiatif masyarakat untuk melakukan proses sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi pada diri sendiri, pemberdayaan terjadi karena campur tangan dari masyarakat itu sendiri. Dengan kata lain tingkat keberhasilan dari sebuah pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh pihak yang melakukan pemberdayaan atau fasilitator, keberhasilan tersebut juga dipengaruhi oleh faktor masyarakat itu sehingga mereka mampu mengubah situasi dan kondisi menjadi lebih baik lagi.

Menurut Suharto pemberdayaan dilakukan dengan tujuan 5P. Pertama adalah pemungkinan, pemberdayaan mampu untuk membebaskan masyarakat dari berbagai sekat baik yang bersumber dari cultural maupun sekat yang bersumber dari structural. Kedua adalah penguatan, pemberdayaan harus mampu untuk menumbuhkan sikap percaya diri pada masyarakat yang dapat menunjang sikap kemandirian masyarakat. Ketiga adalah perlindungan, pemberdayaan harus mengarah pada system yang dapat menghilangkan berbagai jenis diskriminasi dan dominasi yang dapat merugikan masyarakat kecil. Keempat penyokongan, pemberdayaan harus menyokong masyarakat agar tidak terjerumus ke arah yang dapat merubah posisi masyarakat semakin lemah. 5P yang terakhir adalah pemeliharaan, pemberdayaan harus bisa menjamin keseimbangan setiap masyarakat dalam memperoleh sebuah kesempatan untuk berusaha.

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat yakni memperkuat masyarakat untuk berkuasa khususnya mereka yang tidak memiliki keberdayaan, timbulnya ketidakberdayaan seseorang bisa dari berbagai faktor. Faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal misalnya persepsi yang mereka buat sedangkan faktor eksternal misalnya ketidakadilan darisebuahstruktur sosial yang mengakibatkan adanya sebuah penindasan. Melalui pembangunan ekonomi (*economic development*) dan ekonomi pengembangan (*develompemn economic*) memiliki

pengertian yang sama dan orientasi yang berbeda. Pembangunan ekonomi adalah pembangunan kemakmuran ekonomi Negara dan daerah dengan tujuan mensejahterahkan penduduknya. Pembangunan ekonomi konvensional dan pembangunan ekonomi Islam memiliki perbedaan yang signifikan, pembangunan ekonomi konvensional memiliki pengukuran yang sudah biasa dilakukan, sedangkan pandangan Islam mengenai konsep pembanguana sangatlah luas.<sup>14</sup>

Prinsip ekonomi Islam adalah tercapainya kesejahteraan, kesejahteraan diwujudkan melalui kesadaran pelaku ekonomi atas eksistensinya sebagai hamba Allah. Pada dasarnya fitrah manusia ialah memuaskan semua kehendaknya dan cenderung mengorbankan orang lain. Dengan batasan moral yang dianjurkan ajaran agama Islam manusia diarahkan untuk menciptakan segala sesuatu yang menjadi kebutuhannya dalam menjalani proses kehidupan tanpa mengorbankan orang lain dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Nilai-nilai moral yang bersumber dari agama Islam menjadi pedoman untuk mencapai aspek produksi, distribusi serta konsumsi yang masalah. Sehingga system ekonomi islam bisa digapai melalui system ekonomi yang masalah untuk seluruh umat manusia.<sup>15</sup>

Ajaran Islam menyeimbangkan antara kekuatan- kekuatan material, ekonomi dan politik dengan daya moral yang bersifat rohani, menyeimbangkan antara kebutuhan individu dengan kepentingan masyarakat. Seorang muslim bekerja tidak hanya sekedar untuk mendapatkan gaji, pangkat atau hanya sekedar menjaga gengsi agar tidak disebut sebagai seorang pengangguran. Karena kesadaran bekerja secara produktif akan melahirkan semangat dan tanggung jawab yang merupakan ciri

---

<sup>14</sup> Nurul Huda dkk. 2017.*Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: PT Kharisma Putra. hal.1

<sup>15</sup> Bustanul Karim. 2018.Prinsip Pembangunan Ekonomi Umat. Yogyakarta: Diandra Kreatif. hal.23

khas dan karakter kepribadian seorang muslim. Umat Islam harus meningkatkan etos kerja yang dimiliki untuk mempertahankan hidupnya dan memperoleh kelayakan hidup di dunia dengan menggunakan skill dan pengetahuan yang mumpuni sehingga dapat menikmati fasilitas yang memadai.

5. Prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat

Prinsip-prinsip dasar pemberdayaan masyarakat yakni:

- 1) Menghargai kearifan (*Wisdom*), pengetahuan dan *skill* yang berasal dari komunitas. Menghargai kearifan dan pengetahuan merupakan dasar penting dalam pendekatan *Buttom-up*.
- 2) Kemandirian (*Self-reliance, independence*) dan saling ketergantungan kearifan lokal. Kegiatan pengembangan masyarakat dengan memanfaatkan berbagai sumber dari masyarakat dari pada menggantungkan dukungan dari luar.
- 3) Ekologi dan Sustainability mengartikan bahwa kegiatan ini tidak hanya dilakukan untuk kepentingan sesaat tetapi juga bagaimana keberlanjutan dari kegiatan yang telah dilakukan.
- 4) *Diversity* (Keberagaman) dan *Inclusiveness* (Keterbukaan). Dengan keberagaman seseorang bisa tumbuh dan berkembang dan dari keberagaman dapat menimbulkan keterbukaan dari ide-ide yang dimiliki oleh masyarakat.
- 5) Mementingkan Sebuah Proses (*The Importance Of Process*). Pentingnya proses yang dilakukan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan hasil yang baik dimasa depan.
- 6) Partisipasi dari masyarakat merupakan suatu hal yang penting dalam proses kegiatan pengembangan masyarakat, karena ini berkaitan dengan partisipasi yang tinggi dari masyarakat akan mewujudkan tujuan bersama. Kebutuhan dalam pengembangan masyarakat dapat dianggap sebagai suatu proses dimana masyarakat atau komunitas terlibat

didalamnya untuk mendefinisikan kebutuhan dan memenuhi kebutuhan tersebut.<sup>16</sup>

Pemberdayaan bertujuan untuk memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok yang tidak memiliki keberdayaan, timbulnya ketidakberdayaan kelompok tersebut disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal misalnya persepsi yang mereka buat sedangkan faktor eksternal misalnya ketidakadilan dari sebuah struktur sosial yang mengakibatkan adanya sebuah penindasan. Konsep ketidakberdayaan kelompok terbagi menjadi tiga

Konsep pertama yaitu kelompok lemah secara structural, baik lemah diakibatkan oleh perbedaan kelas dan perbedaan etnis. Konsep kedua yaitu kelompok lemah khusus, misalnya manula, anak-anak dan remaja, penyandang cacat, gay, lesbian dan masyarakat yang terasingkan dan konsep ketiga yaitu kelompok lemah secara personal. Misalnya mereka yang memiliki masalah pribadi maupun masalah keluarga. Indikator keberhasilan dari adanya sebuah pemberdayaan di masyarakat dapat dilihat dari tingkat perekonomian masyarakat, masyarakat mampu dalam mengakses manfaat dari makna kesejahteraan, mampu memahami makna cultural dan ploitis.

Ketiga aspek tersebut dapat dikaitkan dengan dimensi kekuasaan, terdapat empat dimensi kekuasaan. Pertama, kekuasaan di dalam (*power within*), kedua kekuasaan untuk (*power to*), ketiga kekuasaan atas (*power over* dan yang terakhir yaitu kekuasaan dengan (*powerwith*). Dalam melakukan pemberdayaan dibutuhkan sebuah strategi, dalam konteks pekerjaan sosial pemberdayaan dilakukan melalui tiga aras atau tiga matras.

Aras pertama yaitu aras mikro, pemberdayaan dilakukan

---

<sup>16</sup> Agus Afandy, dkk. 2013. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press. Hal. 99.

dengan cara konseling dan stress management yang bertujuan untuk melatih klien untuk melakukan setiap tugas dalam menjalani sebuah kehidupan. Aras kedua yaitu aras mezzo, pemberdayaan dilakukan dengan sekelompok klien, pendidikan dan pelatihan merupakan alat yang digunakan sebagai salah satu upaya yang dapat meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap klien supaya masalah yang dihadapi dapat diselesaikan dengan kemampuan yang adapadadirimereka. Aras ketiga yaitu aras makro, sasaran perubahannya lebih luas. Terdapat perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye dan aksi sosial yang dilakukan dalam menentukan strategi pemberdayaan, aras makro memandang klien sebagai seseorang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi mereka sendiri.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Teori Ekonomi Kreatif**

Teori ini ditemukan oleh John Howkins pada tahun 1997, Howkins menjelaskan ekonomi kreatif sebagai “kegiatan ekonomi dalam masyarakat yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk menghasilkan ide, tidak hanya melakukan hal-hal yang rutin atau berulang.

Teori Ekonomi kreatif adalah suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berbasis kreativitas. Memanfaatkan sumber daya, ide, gagasan, bakat atau potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Memanfaatkan kreativitas dan menciptakan inovasi dengan mengikuti perkembangan zaman dengan teknologi yang lebih maju. Bidang industry yang menjadi sumber ekonomi suatu negara harus lebih mengandalkan sumber daya manusia yang kreatif. Karena kreativitas berasal dari daya pikir mereka yang menjadi modal dasar untuk menciptakan inovasi dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin tinggi.

Ekonomi Kreatif menjadikan sumber daya manusia dalam sebuah pengembangan yang berawal dari gagasan atau ide masyarakat untuk membuat sebuah inovasi yang memiliki

standart tinggi dalam persaingan pasar saat ini. Maka pengembangan ekonomi kreatif mamacu pada menciptakan wirausaha yang pandai dalam berbagai hal. Kreativitas seseorang dilandasi oleh cara berpikir maju dan dengan gagasan baru.

## 2. Ruang Lingkup Ekonomi Kreatif

Pemerintah Indonesia telah mengidentifikasi ruang lingkup industri mencakup 15 sub-sektor yaitu, Periklanan, Arsitektur, Pasar Barang Seni, Kerajinan, Desain, Fashion, Film, Video dan Fotografi, Permainan Interaktif (*Game*), Musik, Seni Pertunjukan, Penerbitan dan Percetakan, Layanan Komputer atau Perangkat Lunak (*Software*), Televisi dan Radio, Riset dan Pengembangan, Kuliner.

## C. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

Aspek	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3	Penelitian Yang Dikaji
<b>Judul</b>	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah Desa Wisata Penglipunan Bali	Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Desa Asmorangun, Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri	Pemberdayaan Masyarakat Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Melalui P2mcp Citra Mina Lestari	Penguatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Belimbing Wuluh Di Desa Berbek Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo

<b>Peneliti</b>	Anak Agung Istri Andiyani, Edhi Martono, Muhammad	Lifa Indri Astuti, Hermawan, Mochamad Rozikin	Muhammad Afifulloh	Ainun Jariyah
<b>Pendekatan</b>	kualitatif	Deskriptif	Kualitatif	ABCD
<b>Program</b>	pembangunan infrastruktur pendukung pariwisata	melaksanakan program yaitu program prima tani dan program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan	Memberikan Pelatihan kepada masyarakat yang membutuhkan pendampingan dari Pembina P2MKP Citra Mina Lestari	Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolahan belimbing wuluh
<b>Hasil</b>	kemampuan promosi melalui website, kemampuan untuk mengembangkan potensi, penyediaan akomodasi, program dari pemerintah	perubahan mindset petani untuk menggunakan pupuk organik dan mengurangi ketergantungan dengan pupuk anorganik, mampu mengelola	Masyarakat mampu hidup mandiri dengan membuka usaha sendiri	minuman belimbing wuluh dengan rasa yang bervariasi dan ber merk. Masyarakat yang semakin kreatif dan mandiri.

	berkaitan dengan sektor pariwisata.	limbah pertanian dan limbah ternak menjadi pupuk bokashi atau organik, dan petani dapat menekan biaya produksi pertanian dengan menggunakan pupuk		
--	-------------------------------------	---	--	--

Berdasarkan contoh beberapa hasil penelitian diatas, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yaitu terletak pada metodologinya. Karena memang penelitian terdahulu menggunakan metodologi kualitatif, dan ada yang menggunakan deskriptif, sedangkan Peneliti saat ini menggunakan metodologi ABCD karena dalam pemberdayaan masyarakat menggunakan metode tersebut. Jika melihat contoh penelitian terdahulu lebih kepada memberdayakan perempuan dan membentuk sebuah kelompok sedangkan penelitian yang sedang dikaji tidak hanya membentuk kelompok dan memberdayakan perempuan, melainkan memberdayakan perempuan dengan cara memanfaatkan aset yang ada di sekitar untuk menguatkan ekonomi komunitas ibu-ibu di desa berbek.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian pendampingan ini adalah Asset Based Community Development (ABCD). Metode ABCD merupakan pendekatan pendampingan yang mengutamakan aset dan potensi yang dimiliki masyarakat. Aset adalah sesuatu yang berharga dan bernilai. Segala yang bernilai tersebut memiliki guna untuk memenuhi kebutuhan.

Desa Berbek memiliki beragam aset, seperti SDA, SDM, kegiatan sosial dan fisik. Aset yang dimiliki Desa Berbek bisa menjadi modak utama untuk pemberdayaan dan juga menjadi kekuatan bagi masyarakat. Akan tetapi kurangnya kesadaran masyarakat dalam memahami aset yang mereka miliki. Yang melatar belakangi peneliti memilih pendekatan berbasis aset salah satunya adalah kurangnya kesadaran yang dimiliki masyarakat mengenai aset yang ada dan juga untuk menguatkan perekonomian komunitas ibu-ibu.

Cara pendekatan aset seperti melihat gelas separuh terisi dan separuh kosong. Bagian yang terisi diibaratkan sebagai aset dan bagian yang kosong diibaratkan seperti kekurangan yang dimiliki. Makna dari gelas separuh terisi dan separuh kosong adalah setiap individu atau masyarakat jika mereka fokus dengan apa yang dimiliki lalu bisa dikembangkan maka itu bisa menadi kekuatan bagi mereka. Akan tetapi jika mereka fokus dengan kekurangan yang dimiliki itu akan menjadi kelemahan bagi mereka.

Penelitian ini bertujuan dari masyarakat untuk masyarakat, partisipasi dari masyarakat sangat membantu dalam mencapai tujuan bersama. Pada dasarnya setiap orang berhak mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan untuk hidupnya sendiri. Partisipasi adalah alat yang digunakan untuk

membangun tujuan pembangunan yang berkeadilan sosial.<sup>17</sup>

Membangun kesadaran masyarakat untuk menyadari aset yang dimiliki oleh mereka sangat penting agar bisa mencapai tujuan bersama. Memasukkan cara pandang baru dalam metode pendekatan berbasis aset yang lebih holistik dan kreatif dalam melihat realitas, seperti melihat gelas setengah penuh, menggunakan yang kita miliki untuk mendapatkan apa yang diinginkan.<sup>18</sup>

Dalam pendekatan berbasis aset atau ABCD menggunakan beberapa strategi, diantaranya: (1) *Discovery* (Menemukan). (2) *Dream* (Mimpi). (3) *Design* (Merancang). (4) *Define* (Menentukan). (5) *Destiny* (Memastikan).

Pengembangan Masyarakat Berbasis Aset atau ABCD, terfokus pada kelebihan yang mereka miliki bukan pada kekurangan yang dimiliki. Seperti berfokus pada gelas setengah berisi, tentang bagaimana masyarakat melihat dan menyadari kelebihan atau potensi yang dimiliki oleh setiap individu atau berkelompok.

Pendekatan berbasis aset ialah perpaduan antara metode bertindak dan cara berikir tentang pembangunan, pendekatan ini merupakan sebuah pergesan yang cukup penting sekaligus bersifat radikal dari pandangan yang berlaku saat ini tentang pembangunan serta menyentuh setiap aspek dalam cara berfikir kita untuk ikut terlibat dalam melaksanakan pembangunan. Melihat Negara berkembang sebagai sesuatu persoalan yang harus diatasi dan memulai proses interaksi dengan menggunakan analisa pohon masalah, pendekatan berbasis aset pada sejarah keberhasilan yang telah tercapai, menemu kenali para pembaru atau orang-orang yang sukses dan mengharagaisetiapa potensi untuk melakukan mobilisasi serta

---

<sup>17</sup>Britha Mikkelsen, 2011. *Metode Penelitian Partisipatif Dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, hal. 65.

<sup>18</sup>Christopher Dureau, 2013. *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II, hal;2.

mengaitkan kekuatan dan aset.<sup>19</sup>

Pendekatan Aset atau ABCD memiliki dasar dan prinsip yang menjadi acuan pokok. Prinsip-prinsip dalam pendekatan ABCD yakni: (1) Setengah Terisi Lebih Berarti. (2) semua Punya Potensi (*nobody Has Nothing*). (3) Partisipasi (*Participation*). (4) Kemitraan (*Partnership*). (5) Penyimpangan Positif (*Positive Deviance*). (6) Berawal dari Masyarakat (*Endogenous*). (7) Menuju Sumber Energy (*Heliotropic*).<sup>20</sup>

## **B. Prosedur Penelitian**

Adapun langkah-langkah yang digunakan dan penting dalam penelitian ini sebagai kunci untuk dilakukan bersama-sama dengan masyarakat untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu :

1. Mempelajari dan Mengatur Skenario (*Define*). Tahapan pada penelitian ini diawali dengan Define atau menentukan. Peneliti melakukan pengamatan dengan memanfaatkan waktu untuk melakukan pendekatan kepada masyarakat dan tempat dimana perubahan akan dilakukan. Lalu menentukan fokus dan program.
2. Mengungkap Masa Lampau (*Discovery*). Tahapan ini adalah tahapan untuk menemukan dan mengenali aset yang dimiliki masyarakat. Dengan menceritakan kembali cerita sukses atau keberhasilan apa saja yang telah dicapai dalam mengembangkan aset oleh mereka. Proses menemukan kembali kesuksesan dilakukan lewat proses percakapan atau wawancara dan harus menjadi penemuan personal tentang apa yang menjadi kontribusi individu yang memberi hidup pada sebuah kegiatan atau usaha. Pada tahap discovery, kita mulai memindahkan tanggung jawab untuk perubahan kepada para individu yang berkepentingan dengan perubahan tersebut yaitu entitas lokal.<sup>21</sup> Dalam hal ini peneliti dan masyarakat Desa Berbek menggali bersama aset yang

---

<sup>19</sup>Cristoper Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, Australia: Australian Community Development and Civil Society Stengthening Scheme (ACCESS) Tahap II . Hal 3

<sup>20</sup>Nadhir Salahuddin dkk, 2017. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, Surabaya: LPPMUINSunan Ampel Surabaya, hal.43

<sup>21</sup><http://digilib.uinsby.ac.id>. Hal 19

- dimiliki oleh mereka.
3. **Mimpikan Masa Depan (*Dream*)**. Tahapan ini merupakan tahapan untuk menggali harapan dan impian yang dimiliki oleh masyarakat. Tetapi tetap didasarkan pada apa yang telah terjadi di masa lampau, dengan dihubungkan dengan mimpi dan harapan yang dimiliki oleh masyarakat untuk tujuan bersama. Dengan cara kreatif dan secara kolektif melihat masa depan yang mungkin terwujud, apa yang sangat dihargai dikaitkan dengan apa yang paling diinginkan. Pada tahap ini, setiap orang mengeksplorasi harapan dan impian mereka baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk organisasi. Sebuah mimpi atau visi bersama terhadap masa depan yang bisa terdiri dari gambar, tindakan, kata-kata, dan foto.<sup>22</sup>
  4. **Memetakan Aset (*Community Map*)**. Aset adalah sesuatu yang berharga untuk menciptakan kepercayaan masyarakat untuk mencapai harapan dan tujuan bersama, meningkatkan kesejahteraan bersama dengan mengembankan aset yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan ini peneliti dan masyarakat bersama-sama memetakan aset atau potensi yang ada, mulai dari aset SDM, SDA, lembaga, fisik, agama, asosiasi, finansial. Dengan demikian bisa dilihat aset mana yang bisa dikembangkan untuk tujuan bersama.
  5. **Perencanaan Aksi (*Design*)**. Tujuan perencanaan aksi adalah untuk membentuk jalan menuju pencapaian dan hasil yang diinginkan oleh masyarakat. Proses rencana kerja dari awal sampai akhir dan partisipasi masyarakat menentukan keberhasilan pencapaian.
  6. **Monitoring, Evaluasi dan Pembelajaran (*Destiny*)**. Tahapan ini untuk merealisasikan apa yang sudah direncanakan oleh masyarakat. Dengan harapan apa yang sudah dilakukan mendapatkan hasil yang lebih baik. Hal ini merupakan fase akhir yang secara khusus fokus pada cara-cara personal dan organisasi untuk melangkah maju. Langkah yang terakhir adalah melaksanakan kegiatan yang sudah disepakati untuk memenuhi impian masyarakat dari pemanfaatan aset.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup><http://digilib.uinsby.ac.id>. Hal 19

<sup>23</sup><http://digilib.uinsby.ac.id>. Hal 20

### **C. Subjek dan Sasaran Penelitian**

Penelitian pendampingan ini mengambil lokasi di Desa Berbek Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini memiliki subjek yaitu ibu-ibu rumah tangga Desa Berbek yang masih muda dan tidak memiliki artau belum memiliki pekerjaan. Ibu-ibu muda desa berbek 3j Rt 02 Rw 04 untuk mengembangkan aset yang dimiliki. Alasan peneliti melakukan pendampingan bersama ibu-ibu karena selain kreatifitas yang dimiliki juga waktu yang senggang ketika anak sedang sekolah dan suami yang bekerja diluar.

Beberapa faktor yang membuat peneliti memilih ibu-ibu yang berumah tangga yang belum memiliki pekerjaan atau yang memang tidak bekerja hanya dirumah saja mengurus anak dan suami. Akibat dari pandemi ini membuat beberapa warga kehilangan pekerjaannya menjadikan mereka pengangguran, banyaknya warga yang kehilangan pekerjaan menjadikan pemasukan keuangan berkurang dan juga kebutuhan sehari-hari kurang terpenuhi. Dengan adanya ini diharapkan para ibu-ibu bisa membantu suaminya menambah penghasilan agar bisa menguatkan perekonomian keluarga mereka. Dengan mengandalkan aset dan potensi atau kreatifitas para ibu-ibu akan lebih memudahkan untuk merealisasikan harapan harapan yang selama ini dinginkan oleh mereka.

### **D. Tehnik Pengumpulan Data**

Cara peneliti memperoleh data yang sesuai dengan lapangan yaitu melakukan upaya pendampingan dengan masyarakat yang akan melakukan sebuah analisis bersama. Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan adalah :

1. Teknik FGD (*Focus Group Discussion*). Dalam melakukan pengumpulan data dan sumber data yang valid maka peneliti melakukan sebuah diskusi bersama masyarakat agar menemukan datayang sesuai, sekaligus sebagai proses inkulturasi.
2. Wawancara Semi Terstruktur. Dalam wawancara semi terstruktur ini masyarakat ditanyai dengan berbagai pertanyaan seperti 5W+1H. Menggali informasi dengan santai namun tetap

berpatokan pada konsep yang sudah dibuat.

3. Teknik Mapping (Pemetaan). Teknik ini adalah cara untuk menggambarkan kondisi pendidikan, ekonomi, sosial dan budaya masyarakat di Desa Berbek. Hasil gambaran ini menjadi peta umum sebuah lokasi yang menggambarkan keadaan lingkungan di masyarakat umumnya ibu-ibu Desa Berbek.
4. Teknik Observasi dan Dokumentasi. Melakukan pencatatan secara sistematis dan melakukan pengamatan dengan cara mengikuti kegiatan atau rutinitas sehari-hari yang biasa dilakukan oleh ibu-ibu Desa Berbek.

#### **E. Tehnik Validasi Data**

Untuk menvalidasi data atau memeriksa data kembali harus menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah suatu sistem untuk memeriksa kembali data yang sudah ditemukan. Triangulasi sendiri meliputi 3 macam, yaitu :

1. Triangulasi Teknik. Melakuakn observasi langsung terhadap lokasi dan diskusi dengan masyarakat setempat dalam rangka memperoleh informasi yang valid.
2. Triangulasi Sumber Informasi. Triangulasi ini diperoleh ketika peneliti, masyarakat sekitar saling memberikan informasi tentang proses kejadian penting terjadi .
3. Triangulasi Tim. Triangulasi ini bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan tidak sepihak, dengan mengajak ibu-ibu Desa berbek untuk melakukan diskusi bersama guna menggali informasi.

#### **F. Tehnik Analisis Data**

Analisa data dilakukan dengan tujuan meleleah data yang diperoleh dari berbagai sumber sehingga data yang diperoleh mudah untuk dipahami dan diinformasikan kepada orang lain. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan lapangan maka peneliti dengan ibu-ibu Desa Berbek melakukan sebuah analisis bersama.

Analisis yang digunakan peneliti adalah:

1. *Focus Group Discussion* (FGD). Melakukan diskusi bersama ibu-ibu Desa berbek guna mencari informasi yang valid.

2. **Analisis Aset.** Analisis aset guna mengetahui aset apa saja yang dimiliki oleh setiap individu atau kelompok.
3. **Trend and Change.** *Trend and Change* atau bagan perubahan dan kecenderungan merupakan teknik yang digunakan untuk mengenali perubahan dan berbagai keadaan masyarakat dari waktu ke waktu. Tujuan menggunakan teknik analisa ini adalah untuk mengetahui kejadian masa lalu dalam rangka memprediksi kejadian di masa mendatang.<sup>24</sup>

### **G. Jadwal Pendampingan**

Berikut ini merupakan tabel yang akan menjelaskan mengenai jadwal pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan di Desa Berbek menggunakan teknik ABCD (*Asset Basec Community Development*) yaitu:

---

<sup>24</sup> Agus Afandi dkk, 2017. *Modul Riset Transformatif*, Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, hal. 98-99.

Tabel 3.1  
Jadwal Pendampingan

NO.	NAMA KEGIATAN	Waktu Pelaksanaan (Mingguan)				
		1	2	3	4	5
1.	<b>Mengadakan FGD bersama masyarakat</b>	*				
	Koordinasi dengan masyarakat	*				
	Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan	*				
	Monitoring dan Evaluasi program	*				
2.	<b>Membentuk kelompok melalui Kelompok dampingan</b>		*			
	Mengkoordinasi masyarakat		*			
	Penentuan waktu dan tempat tatap muka		*			
	Menentukan waktu dan tempat FGD		*			
	Pelaksanaan kegiatan		*			
	Monitoring dan Evaluasi program		*			
3.	<b>Kegiatan membuat sirup belimbing wuluh bersama kelompok</b>			*		
	Mengkoordinasi masyarakat			*		

	Melakukan kegiatan bersama kelompok untuk membuat sirup belimbing wuluh			*		
	Monitoring dan evaluasi program			*		
4.	<b>Memasarkan produk di toko kelontong dengan kelompok dampingan</b>				*	
	Pembuatan label dan kemasan				*	
	Pemasaran di toko kelontong dengan ibu-ibu dampingan				*	
	Monitoring dan Evaluasi program				*	

## **BAB IV**

### **PROFIL LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Kondisi Geografis**

Desa Berbek merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Wilayah yang dekat dengan Surabaya. Desa Berbek menjadi Desa perbatasan antar Sidoarjo dan Surabaya.

Gambar 4.1  
Desa Berbek



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Desa berbek memiliki luas wilayah 47.130,21 Ha dengan memiliki 5 Rukun Warga (RW) dan 33 Rukun Tetangga (RT) wilayah Desa Berbek dapat dilihat melalui peta Administrasi yang ada di bawah ini. Desa berbek merupakan desa yang padat akan penduduk dan juga warga sekitar terutama ibu-ibu sangat suka menanam sayuran sendiri di halaman meeka, walaupun desa berbek berada di pinggiran kota bukan berarti desa mereka tidak memiliki pekarang sendiri. Pekaran yang sangat luas diarea depan rumah atau samping rumah dimanfaatkan oleh

warga untuk menanam buah dan sayuran, seperti buah belimbing, sawo, mangga, jambu air, jambu biji, pepaya, dan juga berupa sayuran seperti bayam, kangkung, tomat, cabai, belimbing wuluh, lidah buaya dan masih banyak lagi.

**B. Kondisi Demografis**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pak carik, Desa Berbek memiliki jumlah penduduk 10.392 jiwa. Dengan jumlah laki-laki 5.207 jiwa dan perempuan 5.185 jiwa.

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

<b>Penduduk Desa Berbek</b>	<b>Jumlah</b>
Laki-Laki	5.207 jiwa
Perempuan	5.185 jiwa
Jumlah Total Penduduk	10.392 jiwa

*Sumber : wawancara dengan Sekretaris Desa*

**C. Kondisi Ekonomi**

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Berbek sangat beragam. Hasil dari wawancara bersama pak carik desa berbek memiliki lembaga keuangan berupa koperasi simpan pinjam sebanyak 2 unit dengan total pengurus 7 orang, dan lembaga keuangan Non Bnak sebanyak 2 unit dengan total kepengurusan 8 orang. Bisa dilihat dari setiap pekerjaan yang dimiliki oleh warga desa berbek.

Tabel 4.2

### Jenis Pekerjaan Warga Desa Berbek

No	Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan
1	Petani	3	0
2	Pegawai Negeri Sipil	185	187
3	Dokter Swasta	2	2
4	Perawat Swasta	3	0
5	TNI	8	1
6	POLRI	7	1
7	Guru Swasta	56	56
8	Dosen Swasta	2	1
9	Tukang Kayu	2	0
10	Tukang Batu	1	0
11	Karyawan Perusahaan Swasta	1348	1346
12	Karyawan Perusahaan Pemerintah	7	0
13	Wiraswasta	70	46
14	Pelajar	1180	1200
15	Ibu Rumah Tangga	0	217
16	Purnawirawan/Pensiunan	12	8
17	Sopir	5	0
18	Tukang Jahit	0	2
19	Karyawan Honorer	5	2
20	Tukang Listrik	1	0

*Sumber : wawancara dengan Sekretaris Desa*

#### D. Kondisi Pendidikan

Sarana pendidikan yang ada di Desa Berbek tergolong lengkap hanya saja belum ada perguruan tinggi/kampus. Tingkat pendidikan di Desa Berbek dari umur 3-6 tahun yang belum masuk TK berjumlah 875 orang laki-laki, 887 orang perempuan. Usia 7-18 tahun yang masih sekolah 1867 orang laki-laki, 1274 orang perempuan, dan yang tamat S-2/ sederajat 12 orang laki-laki, 9 orang perempuan. Dengan fasilitas sekolah yang lengkap dapat dipastikan bahwa rata-rata masyarakat desa berbek lulusan SMA/SMK sederajat.

Adapun beberapa fasilitas pendidikan yang ada di Desa Berbek:

Tabel 4.3  
Fasilitas Pendidikan

NO	Jenis Pendidikan	Jumlah Fasilitas
1	Play Group	2
2	TK	3
3	SD	2
4	SMP	2
5	SMA	3

*Sumber : wawancara dengan Sekretaris Desa*

#### E. Kondisi Keagamaan

Agama di Desa Berbek sangat beragam, bukan hanya islam saja tetapi juga ada kristen, katolik, hindu, buda saja.

Tabel 4.4  
Penduduk Desa Berbek Berdasarkan Agama

<b>NO</b>	<b>Agama</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>
1	Islam	4878	4867
2	Kristen	78	70
3	Katholik	19	15
4	Hindu	4	6
5	Budha	10	8
6	Kepercayaan Kepada Tuhan YME	1	0

*Sumber : wawancara dengan Sekretaris Desa*

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa di Desa Berbek mayoritas beragama Islam. Dan juga mereka memiliki fasilitas ibadah yang kuirang lengkap, hanya memiliki fasilitas ibadah untuk yang beragama islam.

Tabel 4.5  
Prasarana Peribadatan Desa Berbek

<b>NO</b>	<b>Jenis Rumah Ibadah</b>	<b>Jumlah</b>
1	Masjid	8
2	Musholla/Langgar/surau	21

*Sumber : wawancara dengan Sekretaris Desa*

Beberapa kegiatan keagamaan yang sering dilakukan oleh masyarakat desa berbek entah itu utuk ibu-ibu atau bapak-bapak. Semua kegiatan mingguan atau bulanan sangat aktif di Desa Berbek.

Tabel 4.6  
Kegiatan Keagamaan Warga Desa Berbek

NO	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Keterangan Kegiatan
1.	Yasinan	Untuk laki-laki dilaksanakan setiap hari sabtu malam minggu setelah sholat maghrib, dan untuk perempuan dilaksanakan setiap hari kamis malam jumat setelah sholat maghrib	Kegiatan ini dilaksanakan dirumah warga dan itu dilakukan bergilir dari rumah kerumah berlaku untuk yang laki-laki maupun perempuan
2	Diba'an	Dibaan dilakukan setiap sebulan sekali untuk yang perempuan dan laki-laki dilaksanakan setiap hari kamis setelah sholat maghrib	Acara keagamaan Ini dilaksanakan di musholla untuk laki-laki dan yang perempuan dilaksanakan disetiap rumah warga di akhir bulan
3	Khataman Al-Quran	Khataman Al-Quran dilakukan setiap hari jumat setelah sholat subuh untuk perempuan dan dilaksanakan setiap hari kinggu pagi setelah sholat subuh oleh laki-laki	Khataman ini dilakukan di musholla

*Sumber : wawancara dengan Sekretaris Desa*

## F. Kondisi Sosial dan Budaya

Setiap daerah memiliki budayanya masing-masing. Seperti budaya yang ada di Desa Berbek sangat beragam seperti acara tahlilan sampai acara peringatan maulid nabi. Adapun budaya yang berlangsung di kawasan Desa Berbek.

1. Ziarah atau Ngelayat Mayit. Setiap warga desa berbek ketika ada tetangga yang meninggal mereka akan segera untuk membantu. Seperti menyiapkan tempat mandi membersihkan rumah, memasang lampu-lampu diseberang rumah agar lebih cerah. Dan juga untuk para ibu-ibu setiap ngelayat selalu membawa beras atau uang untuk dikasihkan kepada keluarga yang berduka.
2. Tahlilan atau Yasinan. Yasinan atau tahlilan adalah acara keagamaan yang setiap minggunya selalau diadakan oleh masyarakat Desa Berbek. Mereka akan selalu mengikuti acara ini walaupun ketika hujan melanda. Acara keagamaan ini dilakukan bergantian dari rumah kerumah dan itu berlaku untuk ibu- ibu atau bapak-bapak.
3. Sambang Bayi atau Sambang Rumah. Sambang bayi adalah melihat bayi yang baru lahir dengan membawa hadiah yang biasanya berisi perlengkapan bayi seperti baju, pakaian dalam, alat makan, gendongan, dan juga perlengkapan mandi bayi seperti sabun shampo sampai bedak bayi. Sambang rumah merupakan silaturahmi yang dilakukan masyarakat desa berbek untuk tetangga yang menempati rumah baru atau tetangga yang baru pindah rumah. Biasanya ibu-ibu membawa sembako yang berisi gula, minyak, sampai bahan-bahan untuk memasak.
4. Maulid Nabi Muhammad SAW. Biasanya acara ini dilakukan setiap satu tahun sekali dengan mengadakan diba'an bersama di masjid. Diikuti oleh setiap warga mulai dari anak-anak sampai orang dewasa. Ada istilah *Berayaan* dalam acara Maulid Nabi yakni barang-barang seperti peralatan dapur dan juga makanan ringan yang biasanya di gantungkan diatas itu adalah hala yang paling disukai oleh masyarakat desa berbek.
5. Agustusan. Acara ini biasanya diselenggarakan pada tanggal 17 Agustus untuk merayakan hari lahirnya Bangsa Indonesia yang di ikuti oleh semua warga Desa Berbek. Masyarakat sekitar sangat antusias dalamacara ini, seperti perlombaan yang dikhususkan

anak-anak, ibu-ibu ataupun bapak-bapak setelahnya dilakukan acara jalan sehat di pagi hari jam 06.00-09.00 dengan mengelilingi desa berbek, malamnya semua warga mengikuti acara pengajian yasin tahlil yang di pimpin oleh ustdz bunyamin selaku kyai yang ada di Desa Berbek.

6. **Kerja Bakti Desa.** Kerja bakti di Desa Berbek berlaku untuk orang semua warga laki-laki terkhusus yang sudah dewasa, biasanya acara ini dimulai dipagi hari dengan membersihkan jalanan, menanam kembali bunga-bunga yang sudah layu, membersihkan selokan.



## BAB V TEMUAN ASET

### A. Gambaran Umum Aset

Penelitian ini menggunakan pendekatan berbasis aset. Tentunya data-data yang menunjang pada penelitian ini adalah aset yang dimiliki masyarakat. aset tersebut dapat berupa aset alam, fisik, finansial, manusia dan sosial. Adapun aset yang dimiliki masyarakat Desa Berbek:

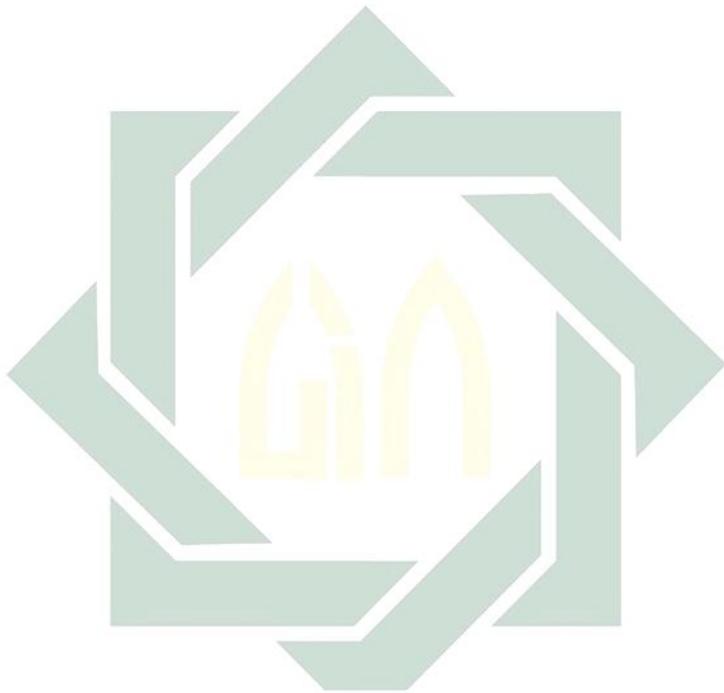
#### 1. Aset Alam

Pada mulanya peneliti melakukan pemetaan aset. Sumber daya alam (SDA) yang dimiliki masyarakat Desa Berbek juga menguntungkan. Dari hasil observasi dan wawancara dengan masyarakat Desa Berbek:

Tabel 5.1  
Hasil Transek Wilayah Desa Berbek

<b>Tataguna Lahan</b>	<b>Pemukiman dan Pekarangan</b>	<b>Jalan</b>
<b>Kondisi Tanah</b>	Subur, tanah lebih subur	Aspal, paving
<b>Jenis Vegetasi Tanaman</b>	Cabe, tomat, bayam, pisang, lidah buaya, belimbing, mangga, jeruk nipis, sawo, pandan, pisang, belimbing wuluh dan ragam bunga	Rumput, ragam bunga
<b>Hewan</b>	Kambing, ayam, burung, kucing	Kucing, kodok
<b>Kepemilikan Lahan</b>	Milik sendiri	Fasilitas umum
<b>Peluang</b>	Untuk tempat tinggal dan memenuhi kebutuhan hidup	Menjadi sarana penghubung masyarakat

<b>Harapan</b>	Ada lebih banyak vegetasi tanaman	Jalan yang Rusak segera untuk diperbaiki
----------------	-----------------------------------	--



### *Hasil transek wilayah Desa Berbek*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwasannya dalam pemukiman dan pekarangan di Desa Bluru Kidul jenis vegetasi tanaman sangat beragam, dari pohon mangga, pohon sawo, pohon blimbing, sayuran contohnya bayam, cabe, tomat, hingga ragam bunga. Salah satunya adalah belimbing wuluh yang saat ini sudah diolah menjadi produk minuman berkhasiat oleh ibu-ibu desa berbek bersama peneliti.

#### 2. Aset Fisik

Beragam aset fisik yang dimiliki oleh Desa Berbek juga sangat banyak. dengan adanya infrastruktur tersebut, maka masyarakat dapat memanfaatkan untuk kepentingan bersama. Aset fisik disini yang dimaksud adalah bangunan yang digunakan untuk kegiatan bersama. Adapun aset fisik yang dimiliki oleh Desa Berbek adalah masjid, sekolah, klinik atau bidan, pasar, lapangan, dan kantor balai desa.

##### a. Masjid

Di Desa Berbek memiliki banyak masjid dan juga musholla/langgar yang biasanya dijadikan untuk tempat keagamaan, bukan hanya dijadikan sebagai tempat beribadah tetapi juga dijadikan sebagai khataman Al-Quran setiap bulannya. Masjid juga dijadikan tempat mengaji untuk anak-anak kecil Desa Berbek setiap sorenya. Masjid merupakan tempat beribadah umat muslim, biasanya selain untuk acara mengaji juga dijadikan acara yasin tahlil dan juga acara pengajian yang mengundang ustaz besar di harimaulid nabi. Acara maulid nabi diadakan sangat meriah di Desa Berbek. Juga terkadang ada acara khatam sekecamatan yang ditenpatkan di masjid desa berbek. Acara keagamaan ini diikuti oleh banyak orang karena selain mendapatkan pahala juga bisa menjaga silaturrahi antar desa.

Gambar 5.1  
Masjid Di Desa Berbek



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

b. Sekolah

Sekolah yang ada di Desa Berbek termasuk fasilitas yang lengkap. Mulai dari paud, TK, SD, SMP, sampai SMA/SMK semua ada. Kecuali untuk perguruan tinggi di Desa Berbek tidak ada. Fasilitas sekolah seperti TK dan paud terletak di samping kantor baladesa dimana tempat itu menyatu dengan kantor balai desa. Ada 2 tempat berbeda untuk TK A dan TK B. Untuk SD ada SD IT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) dan SDN (Sekolah Dasar Negeri)

Gambar 5.2  
Sekolah Di Desa Berbek



c. Klinik/Bidan

Adanya fasilitas seperti bidan desa atau klinik akan lebih memudahkan masyarakat untuk berobat saat waktu mendesak. Di desa berbek memiliki 1 bidan dengan perawatnya dan juga 1 dokter beserta perawatnya di temoat yang berbeda. Mereka emiliki temat sendiri-sendiri untuk melakukan tugasnya masing-masing. Biasanya bidan digunakan untuk ibu- ibu hamil dan dokter untukwarga yang sedang sakit. Bidan yang bernama bu Ifa juga bekerja sebagai bidan di puskesmas kecamatan waru. Adanya fasilitas ini sangat menguntungkan bagi masyarakat desa berbek, karna jika sewaktu-waktu membutuhkan bidan atau dokter.

Gambar 5.3  
Bidan Di Desa Berbek



d. Pasar

Desa berbek memiliki 3 pasar berbeda. Pasar tradisional desa berbek sangat terkenal dengan harga sayurannya yang murah selain itu harga lauk pauk dan bahan-bahan dapur juga sangat murah. Jadi banyak masyarakat desa lain datang untuk berbelanja di pasar desa berbek. Pasar tradisional desa berbek menjual berbagai macam sayuran, lauk pauk, baju, alat-alat dapur dan juga buah-buahan. Bukan hanya sayuran yang murah

tetapi juga buah-buahan yang masih segar dijual dengan harga yang murah, berbeda dengan tetangga desa sebelah, harga makanan pokok cukup mahal, termasuk buah-buahan dan juga alat-alat dapur.

Gambar 5.4  
Pasar Di Desa Berbek



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

#### e. Lapangan

Ada 3 lapangan di desa berbek yang sangat luas. Lapangan menjadi tempat bermain anak-anak desa berbek, setiap pagi menjadi tempat olah raga untuk masyarakat dan disore hari menjadi tempat bermain anak-anak. Ada yang bermain sepak bola dan ada juga yang bermain layang-layang, untuk anak perempuan biasanya mereka bermain lompat tali bersama-sama. Lapangan menjadi tempat umum masyarakat untuk bermain bersama-sama. Lapangan di desa biasanya juga dijadikan acara perlombaan ketika agustusan.

Gambar 5.5  
Lapangan Di Desa Berbek



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

f. Balai Desa

Balai Desa menjadi tempat berkumpulnya warga ketika ada acara besar seperti bazar atau jalan sehat yang biasanya diadakan untuk perayaan agustusan, balai desa juga menjadi tempat berkumpulnya para ketua RT untuk mengadakan rapat bersama. Biasanya jika ada acara besar yang diadakan oleh desa dan dihadiri oleh banyak orang, biasanya ditempatkan di kantor balai desa, selain temoatnya yang luas fasilitas di dalamnya sangat lengkap seperti kamar mandi dll. Ada juga koprasia simpan pinjam milik desa yang bersebelahan dengan kantor balai desa. Kantor balai desa menjadi tempoat umum untuk masyarakatsekitar, karena tempat itu dibangun dari masyarakat untuk masyarakat. dan bukan milik individu. Terkadang ketika warga sekitar ada yang menikah dan tidak memiliki lahan untuk acara pernikahannya, balaidesa menjadi tempat sewa untuk acara pernikahan gabi setiap warga yang akan mengadakannya, dan juga dijadikan tempat untuk acara sunatan dan lain-lain.

Gambar 5.6

## Balai Desa Berbek



### ***B. Individual Inventory Asset***

Dalam proses pendekatan kepada masyarakat peneliti menemukan banyak sekali kelebihan atau potensi masyarakat secara individu atau berkelompok untuk dikembangkan dan diasah lebih dalam lagi. Akan tetapi masyarakat kurang akan kesadarannya pada diri sendiri. Jika saja mereka mau mengasah lebih dalam lagi itu akan menjadi sesuatu yang menguntungkan untuk diri mereka sendiri.

Seperti halnya ibu-ibu yang mengikuti proses pendampingan ini. Mereka akhirnya menyadari bahwa potensi yang dimiliki yaitu membuat produk minuman bersama-sama. Mengolah belimbing wuluh menjadi minuman berkhasiat dengan kemasan yang lebih praktis dan juga bisa menarik konsumen. Keterampilan ibu-ibu dalam memasak bisa diasah kembali jika mereka mau mencoba membuat produk baru lainnya.

Di Desa Berbek sangat banyak penjual atau umkm yang didirikan sendiri oleh warga sekitar, seperti warung kopi,

penjual soto, penjual nasi penyetan, toko jajanan, laundry, isi ulang air galon, dan juga sampai ke penjuak sayuran. Akan tetapi belum ada yang pernah membuat olahan produk sendiri yang memang mereka buat sendiri dan diberi label. Sangat diasayangkan mereka memiliki keterampilan dalam memasak atau membuat jajanan tetapi belum pernah ada yang membuat suatu produk untuk dijual sampai ke luar desa. Peneliti menginginkan nanti nya masyarakat desa berbek bisa membuat olahan rumah dari suatu produk yang memang belum pernah ada yang membuat.

### C. Organizational Asset

Dalam kehidupan bermasyarakat tentunya banyak kelompok-kelompok yang menjaga silaturahmi, acara-acara keagamaan atau yang lainnya akan menambah kerekatan dalam berhubungan antar masyarakat.

Kelompok-kelompok yang selalu aktif dalam berbagai acara seperti kelompok fatayat, ibu-ibu PKK, kader psyandu, karang taruna dan juga remaja masjid. Akan tetapi tidak semua remaja masjid aktif. Hanya beberapa saja.

Tabel 5.2  
Aset Organisasi

<b>NO</b>	<b>organisasi</b>	<b>Keaktifan</b>
1	Fatayat	Aktif
2	PKK	Aktif
3	Karang Taruna	Aktif
4	Remaja Masjid	Aktif
5	Koperasi	Aktif
6	Kader Posyandu	Aktif

Sumber : wawancara dengan Sekretaris Desa

Tabel di atas adalah beberapa aset kelompok atau organisasi yang ada di Desa Berbek. Seluruh organisasi yang ada di Desa Berbek tergolong aktif, hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya aktifitas atau kegiatan dalam organisasi tersebut.

Ibu-ibu Fatayat sangat aktif pada acara pengajian ditingkat Kecamatan Sidoarjo hingga Kabupaten Sidoarjo. Selain itu PKK juga menanungi seluruh kegiatan masyarakat, mulai bidang kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat. Dibidang kesehatan, ada ibu-ibu kader posyandu yang tiap RW selalu penimbangan bayi dan lansia, serta penambahan gizi.

Karang taruna merupakan salah satu organisasi yang wajib ada di desa dan itu selalu aktif. Kelompok ini akan aktif ketika ada acara perayaan hari kemerdekaan Indonesia, organisasi ini juga memiliki pertemuan rutin bulanan untuk membahas tentang uang kas yang selalu dibayar tiap bulannya oleh anak karang taruna. melainkan hanya kegiatan pada hari kemerdekaan. Tidak semua Masjid Desa Berbek memiliki remaja masjid, hanya beberapa remaja masjid saja yang aktif.

#### ***D. Succes Story***

Desa berbek merupakan tempat berkumpulnya orang penjual entah makanan dari makanan ringan sampai makanan berat. Tetapi ada juga yang membuat sandal sampai bisa dijual keluar kota. Desa berbek dulunya sangat terkeneal dengan produk rumahan yaitu sandal, mulai dari sandal anak-anak sampai dewasa, entah itu laki-laki atau perempuan. Seperti bapak H. Arifin, beliau adalah orang asli berbek yang merupakan pembuat sandal olahan produk rumah dengan memiliki karywan lebih dari 10 orang, pada tahun 1992 ia telah membuat sandal sendiri untuk dijual ke pasar, perjuangan membuka usaha sendiri dari nol. Membuat sandal bukan suatu hal yang mudah apalagi jia tidak memiliki keterampilan, butuh proses yang panjang untuk bisa menghasilkan produk sandal yang bagus. Sampai akhirnya kesuksesan dari hasil kerja kerasnya terlihat. Ditahun 1997 beliau sudah memiliki karyawan sebanyak 13 orang dan itu bukan hanya dari masyarakat desa berbek tetapi juga dari luar desa bahkan luar kota. Banyak orang berbondong-bondong belajar membuat sandal agar nantinya bisa sesukses beliau dan juga bisa lebih terampil dalam membuat sandal.

Pada tahun 2002 banyak warga desa berbek mulai membuat produk sandal sendiri berkat menjadi karyawannya. Mulai dari situ desa berbek dikenal dengan bos/juragan sandal yang memang sudah terkenal dari jaman dahulu bahkan sampai sekarang. Akan tetapi semenjak pandemic yang menghambat pengiriman sandal kelaur kota membuat beberapa warga sekitar menutup usahanya dan beralih ke usaha yang lain. sekarang hanya segelinti irang yang masih tetap membuat sandal. Pak arifin pun juga harus memecat semua karyawannya karena sudah tidak sanggup memberi gaji, beliau masih membuat sandal tapi tidak memiliki karyawan. Sekarang pak arifin dan keluarganyalah yang membuat sandal sendiri, mereka hanya membuat sandal ketika ada pesanan jika tidak ada mereka fokus pada usaha warung kopinya. Sudah 1 tahun ini keluarganya membuka usaha warung kopi semenjak pandemi. Karena meningkatnya masyarakat yang teridentifikasi corona membuat pak arifin tidak meneruskan usahanya seperti dulu lagi.

## **BAB VI**

### **DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN**

Proses pendampingan merupakan tahapan yang dilalui oleh semua fasilitator. Dalam pelaksanaannya tentu banyak hambatan yang dilalui, bukan hanya hambatan tetapi juga tantangan, pelajaran dan hikmah yang dapat didalamnya. Hal yang dapat dipetik untuk dijadikan pembelajaran untuk kedepannya. Dengan belajar bersama masyarakat peneliti akan lebih mudah untuk mengetahui aset yang dimiliki oleh masyarakat dan mewujudkan mimpi atau harapan yang selama mereka inginkan. Belajar bersama masyarakat untuk mendapatkan pengetahuan baru agar lebih bisa meningkatkan kualitas hidup kearah yang lebih baik lagi. Dalam menggapai itu semua tidaklah mudah, akan banyak lika liku yang dihadapi terutama untuk fasilitator, membaaur dengan masyarakat, mencoba memahami budaya dan tradisi dimasyarakat. Tidak semua masyarakat bisa menerima orang asing masuk kedalam kehidupan mereka dengan tangan terbuka dan hal tersebut lumrah terjadi. Itu adalah salah satu tantangan tersendiri untuk fasilitator mencari celah agar bisa diterima oleh masyarakat dengan tangan terbuka.

Berikut ini merupakan rangkaian yang dilalui peneliti dalam melakukan proses pendampingan dilapangan:

#### **A. Awal Proses**

Hal pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah mencari tempat atau lokasi yang cocok untuk dan sesuai dengan fokus tema yang akan dilakukan oleh peneliti. Mencari informasi mengenai letak dan kondisi tentang lokasi yang akan dilakukan untuk pendampingan. Dibutuhkan survei lapangan untuk mengetahui lebih pasti kondisi lokasi yang digunakan yaitu Desa Berbek 3j Rt 02 Rw 04. Setelah melakukan survei lapangan peneliti melakukan proses perizinan kepada Kepala Desa dengan tujuan melakuakn penelitian riset aksi di desa tersebut.

Setelah itu peneliti melakukan pendekatan kepada masyarakat untuk mendapatkan informasi yang di butuhkan oleh peneliti.

### **B. Inkulturasi (proses pendekatan)**

Proses selanjutnya adalah proses pendekatan yang akan dilakukan peneliti untuk menggali informasi lebih lanjut kepada masyarakat Rt 02 Rw 04. Melakukan pendekatan di mulai dengan memperkenalkan diri, memberi tahu maksud dan tujuan pada masyarakat maupun tokoh-tokoh setempat, pendekatan ini dilakukan sebagai proses untuk melakukan riset, pembelajaran, dan memahami masalah yang terjadi lingkungan tersebut melalui data sosial dan pemetaan wilayah. Selain itu, dengan inkulturasi juga dapat diketahui kebudayaan, kebiasaan, adat istiadat, kehidupan sosial, dan aktifitas keagamaan, sehingga asilitator bisa menyesuaikan langkah apa yang akan di lakukan dalam proses pembuatan program, dengan begitu program yang akan di bentuk bersama-sama masyarakat lebih dapat diterima.

Peneliti melakukan pendekatan kepada masyarakat dengan mengikuti kegiatan mingguan yang seringdiadakan oleh desa atau ibu-ibu muda masyarakat desa berbek 3j Rt02 Rw04. Seperti mengikuti yasinan, arisan, khataman pengajian yang selalu dilakukan setiap hari minggu dimasjid. Dengan mengikuti acara keagamaan yang sering dilakukan oleh ibu- ibu memudahkan peneliti untuk lebih dekat kepada masyarakat. Tidak lupa untuk sering bersilaturahmi dari rumah kerumah warga lainnya untuk melakukan pendekatan yang lebih intens kepada masyarakat.

Sebelum itu pada tanggal 23 oktober 2020 peneliti berkunjung ke balai desa untuk melakukan perizinan yakni menyerahkan surat dan memperkenalkan diri juga menjelaskan maksud dan tujuan dari peneliti. Setelahnya peneliti mulai melakukan proses pendekatan kepada warga atau masyarakat desa berbek

Gambar 6.1

## Pendekatan Kepada Warga Desa Berbek



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

### **C. Melakukan Riset Bersama**

Peneliti melakukan riset bersama masyarakat Desa Berbek untuk tujuan agar memudahkan peneliti bisa lebih memahami keinginan dan tujuan masyarakat yang selama ini mereka impikan. Awal mulanya peneliti melakukan FGD bersama masyarakat disalah satu rumah warga untuk mengajak masyarakat bisa membaca atau melihat potensi yang mereka miliki selama ini, entah itu berasal dari desa atau dari diri mereka sendiri. Peneliti menginginkan masyarakat bisa mencari atau lebih memahami aset yang selama ini belum mereka lihat potensinya. Mengobrol bersama untuk mencari aset yang sudah ada lalu dikembangkan menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat dan juga memiliki harga nilai tinggi yang mana bisa meningkatkan perkonomian mereka entah itu secara individu atau berkelompok.

Dengan memahami aset yang dimiliki akan lebih memudahkan peneliti untuk mencapai tujuan bersama masyarakat.

### **D. Merumuskan Hasil Riset**

Merumuskan hasil riset bersama dengan masyarakat harus sesuai dengan hasil FGD yang telah dilakukan oleh peneliti

bersama masyarakat. Dari hasil FGD yang telah dilakukan beberapa kali oleh peneliti dan masyarakat telah didapatkan hasil oleh peneliti dan warga dengan melihat aset yang ada seperti tanaman yang berlimpah salah satunya yakni tanaman belimbing wuluh dengan buahnya yang sangat lebat.

Belimbing wuluh termasuk golongan tanaman sayuran dimana biasanya oleh warga desa berbek belimbing wuluh dijadikan sayuran seperti sayur asem ataupunambah rasa kecut dalam membuat pepes ikan. Selain itu belimbing wuluh memiliki manfaat yang banyak seperti bisa membantu mengobati batuk pilek, demam, sariawan, mengatasi darah tinggi dan juga bisa membantu menjaga kekuatan tulang dan gigi. Itu sangat bagus untuk para orang tua yang sudah lanjut usia dan juga tanaman ini sangat mudah untuk ditanam tidak memerlukan tehnik yang rumit apalagi harus mengeluarkan biaya yang besar.

Tanpa disadarai oleh masyarakat bahwa belimbing wuluh bisa dijadikan suatu produk yang memiliki harga nilai tinggi. Mengolah belimbing wuluh menjadi suatu yang bisa dirasakan oleh semua orang tanpa harus dijadikan sayuran saja. Kesadaran masyarakat sangat penting untuk melihat aset yang ada salah satunya belimbing wuluh ini. Dan peneliti juga sudah bertanya apakah masyarakat pernah mengolah belimbing wuluh ini selain dijadikan sayuran. Dan ternyata masyarakat belum pernah membuatnya. Dari sini akhirnya masyarakat setuju untuk mengolah belimbing wuluh menjadi suatu produk yang bernilai tinggi untuk meningkatkan perekonomian mereka.

Belimbing wuluh bisa dijadikan minuman yang berkhasiat dengan itu akan meningkatkan harga nilai untuk belimbing wuluh dan juga selama ini di Desa Berbek belum pernah ada minuman berkhasiat yang terbuat dari belimbing wuluh dengan itu akan memudahkan masyarakat untuk menggait konsumen. Dengan itu masyarakat bisa memiliki pemasukan setiap harinya. Membuat kelompok yang beranggotakan ibu-ibu muda yang tidak bekerja dan hanya mengurus anak dirumah menjaadi target utama peneliti untuk membentuk kelompok. Karna membuat

minuman berkhasiat ini sangat mudah dan tidak membutuhkan waktu yang lama. Bahan dan alat yang selalu tersedia di dapur yang biasa dijadikan bahan memasak oleh para ibu rumah tangga.

#### **E. Merencanakan Tindakan**

Peneliti bersama ibu-ibu muda yang sudah berumah tangga menyusun beberapa langkah perubahan untuk mewujudkan harapan dan tujuan bersama yang telah dibahas pada FGD yang telah dilakukan bersama-sama. Beberapa langkah untuk tujuan bersama agar terwujud yakni melakukan pembuatan olahan baru dari belimbing wuluh berupa minuman sirup berkhasiat. Melakukan dan menjalankan bersama-sama akan mempermudah masyarakat untuk mewujudkannya.

Proses pembuatan yang tidak rumit dengan pengemasan yang lebih praktis dan dijual dengan harga tidak terlalu mahal, dipasarkan dari toko ke toko akan lebih mudah menarik perhatian konsumen. Peneliti dan masyarakat telah mendapatkan hasil dari beberapa pertemuan pada FGD yakni, menentukan lokasi, siapa saja yang membawa bahan-bahan untuk pembuatan minuman belimbing wuluh ini, melakukan pembuatan minuman berkhasiat dan membentuk kelompok.

#### **F. Mengorganisir Komunitas**

Proses untuk mengorganisir masyarakat agar apa yang sudah di rencanakan sesuai dengan yang telah didiskusikan bersama agar bisa berhasil atau terwujud dan juga terlaksana dan dapat memenuhi target yang telah ditentukan bersama maka peneliti mengajak masyarakat untuk melakukan percobaan pembuatan minuman sirup berkhasiat belimbing wuluh agar nantinya ketika saatnya nanti dipasarkan tidak ada kekurangan satupun dalam hal rasa ataupun yang lainnya. Dalam hal ini peneliti mengajak salah satu ibu-ibu untuk bisa mengiringi ibu-ibu yang lainnya agar mau lebih aktif dalam setiap pertemuan. Karena untuk meyakinkan ibu-ibu agar bisa lebih percaya diri pada produk yang mereka buat tidaklah mudah, jadi peneliti juga membutuhkan kerjasama antar tim agar bisa saling meyakinkan

satu sama lain bahwa produk yang nantinya mereka buat akan berhasil dan juga mendapatkan respon positif dari warga sekitar maupun konsumen.

Bukan hanya kelompok masyarakat saja akan tetapi peneliti juga membutuhkan stakeholder local untuk membantu dan mendukung agar nantinya akan ada program lanjutan untuk ibu-ibu yang memiliki potensi dalam bidang apapun terutamadalalahmemasaksepertimembuatinovasi produk dari bahan sekitar yang bisa dimanfaatkan dan juga dijadikan sesuatu agar menjadi produk yang bernilai tinggi. Menafaatkan kreatifitas atau potensi yang mereka miliki sangat penting untuk dikembangkan atau di asah lebih dalam lagi. Memberikan semangat agar bisa lebih percaya diri untuk membuat suatu produk yang diolah sendiri.

Dalam melaksanakan aksi pengorganisasian, peneliti bekerjasama dan dibantu oleh stakeholder local yang ahli dalam bidang yang berkaitan. Kegiatan ini dimulai dari identifikasi lokasi secara geografis, mencari dan mengumpulkan dokumen dan literature, serta menggali informasi dari narasumber yang relevan. Berdasarkan informasi, wawancara, dan diskusi dari tokoh-tokoh masyarakat desa berbek. Berikut ini adalah pihak-pihak yang membantu dalam proses pengorganisasian adalah :

Tabel 6.1  
*Bagan Stakeholder*

<b>Organisasi/ Kelompok</b>	<b>Kepentingan Umum</b>	<b>Sumberdaya Yang Dimiliki</b>	<b>Sumberdaya Yang Dibutuhkan</b>	<b>Tindakan Yang Harus Dilakukan</b>
<b>Pemerintah Desa</b>	Mengadakan bazaar atau Lomba antar RW untuk membuat inovasi produk olahan sendiri yang sekiranya bisa dijual	Pembuat kebijakan di Desa Berbek	Memberi dukungan dalam kegiatan proses pengorganisasian yang akan dilaksanakan	Mengorganisir masyarakat untuk membentuk kelompok
<b>Kelompok Masyarakat</b>	Sebagai pelaku dalam memanfaatkan aset di sekitar masyarakat, dan membentuk kelompok dengan tujuan menguatkan perekonomian keluarga	Memiliki rasa semangat dan kepercayaan yang tinggi	Memberikan Kekuatan yang Penuh dalam Kegiatan yang nantinya dilakukan	Memanfaatkan aset yang ada dengan sebaik mungkin dan membuat olahan produk baru yang memiliki harga jual tinggi

*Dikelola Dari Hasil Pemetaan Desa Berbek*

### **G. Keberlangsungan Program Aksi**

Dalam keberlangsungan program aksi ini peneliti melakukan aksi perubahan dengan melalui proses yang telah diatur dengan sedemikian rupa. Seperti halnya meminta izin kepada Kepala Desa dengan membawa surat perizinan untuk melakukan penelitian di Desa Berbek, selain itu juga berbincang mengenai bagaimana aset dan juga program-program desa yang masih berlanjut sampai sekarang, bertanya mengenai beberapa data desa yang dibutuhkan oleh peneliti. Setelah itu peneliti juga mencoba untuk berinteraksi dan mendekati masyarakat bertujuan untuk bisa lebih dekat dengan masyarakat. Itu akan

lebih memudahkan peneliti melakukan riset kepada masyarakat apakah mereka bisa membaca dan melihat aset-aset sekitar mereka yang selama ini belum bisa dimanfaatkan dengan baik. Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengikuti kegiatan mingguan atau bulanan yang dilakukan oleh masyarakat desa berbek. Bukan hanya acara keagamaan seperti yasinan, diba'an, ataupun khataman Al- quran, tetapi juga kegiatan mingguan yang selalu menjadi acara yang paling disukai oleh ibu-ibu yakni arisan warga setiap minggunya disetiap hari sabtu.

Acara arisan diadakan setiap hari sabtu sore setelah sholat ashar sampai jam 17.00 wib, biasanya acara ini diadakan secara bergilir. Dari rumah kerumah, yang memimpin acara arisan adalah bu Rt diawali dengan bacaan pembacaan yasin lalu tahlil setelah itu ditutup dengan doa, uang kas arisan yang harus dibayar ibu-ibu sebesar Rp. 25.000 perorang. Ketika acara arisan rumah yang ditempati nantinya akan diberi uang belanja untuk makanan yang akan dibawa pulang oleh ibu-ibu . biasanya ibu-ibu yang lain juga membantu memasak ketika ada acara arisan, bukan hanya acara arisan saja tetapi juga acara lainnya. Program aksi ini tentunya campur tangan dari masyarakat Desa Berbek, terutama ibu-ibu muda yang selalu ikut berpartisipasi dari awal proses sampai akhir pendampingan ini. Dengan adanya ini diharapkan ibu-ibu muda yang suka berkarya dengan membuat suatu produk olahan sendiri bisa lebih percaya diri untuk mengembangkan bakat yang mereka miliki.

Gambar 6.2

## Arisan Ibu-Ibu Desa Berbek



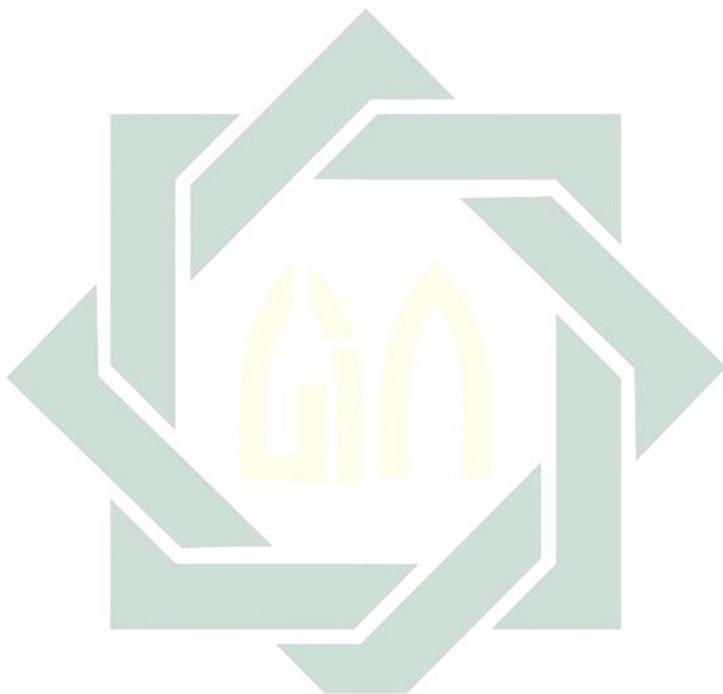
*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Setelah melakukan pendekatan kepada masyarakat peneliti memulai ke tahap selanjutnya yakni FGD. Dimana peneliti mengajak beberapa ibu-ibu yang belum memiliki pekerjaan atau yang tidak bekerja untuk ikut dalam program aksi yang nantinya akan dilakukan bersama-sama. Peneliti berkunjung kerumah ibu Soliha selaku ibu yang memiliki tanaman belimbing wuluh dihalaman rumahnya, peneliti menjelaskan maksud dan tujuannya kepada ibu sholiha.

Beliau juga terkenal dengan masakannya yang enak dan juga sering mendapatkan pesanan untuk memasak pada acara-acara desa. Bukan hanya pintar memasak makanan tetapi juga pintar membuat kue atau jajanan basah, dengan itu akan lebih memudahkan peneliti untuk melakukan proses pembuatan minuman sirup ini. Selain ibu Soliha peneliti juga mengajak ibu Indah, ibu Ruroh dan juga ibu Fida untuk ikut berpartisipasi dalam program aksi ini.

FGD pertama kami berkenalan satu sama lain walaupun sudah kenal dan juga peneliti menjelaskan maksud dan tujuannya, kemudian membahas tentang aset yang dimiliki oleh desa dimana aset tersebut belum pernah ada yang mengembangkannya. Selain itu juga membahas tentang potensi

yang dimiliki oleh ibu-ibu tersebut agar nantinya memudahkan dalam pembagian jobnya masing- masing.



## **BAB VII**

### **AKSI PERUBAHAN**

#### **A. Strategi Aksi**

Prose awal yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan pendampingan kepada masyarakat melihat dan mengetahui kondisi lapangan yang akan dijadikan tempat untuk melakukan pendampingan selain itu peneliti juga melakukan pendekatan kepada masyarakat desa berbek. Meneliti menjelaskan maksud dan tujuan kepada masyarakat desa berbek. Peneliti melakukan pendekatan kepada masyarakat dengan mengikuti acara keagamaan. selanjutnya peneliti melakukan tahap-tahap pendekatan sesuai dengan metode ABCD (*Asset Based Community Development*). Pada metode ABCD peneliti mengalami banyak pengalaman dari yang mudah hingga susah dan ada beberapa jadwal yang belum terlaksana secara maksimal atau bahkan yang belum terlaksana.

Pada proses awal pendekatan peneliti menghabiskan lebih dari satu bulan untuk mencari informasi dan data yang perlu masyarakat terkait aset yang dimiliki di lingkungan Desa Berbek. Peneliti juga melakukan wawancara secara kelompok ataupun individu atau disebut dengan FGD (*Focus Group Discussion*) bersama beberapa masyarakat Desa Berbek.

Disini peneliti juga mencoba mencari tau aset-aset yang dimiliki oleh desa berbek, bukan hanya aset desa tetapi juga aset atau potensi yang dimiliki oleh setiap individu warga desa berbek. Peneliti melihat bahwa warga, masyarakat sangat pintar dalam membuat olahan makanan seperti membuat jananan basah ataupun kering, mereka sangat kreatif dalam membuatnya. Akan tetapi sangat disayangkan mereka tidak pernah membuat olahan sendiri untuk dijual kepasar-pasar. Setelah mengetahui potensi dan aset desa serta mimpi dan harapan masyarakat desa berbek seperti meningkatkan atau menguatkan perekonomian mereka karena semenjak pandemi

banyak warga yang kehilangan pekerjaannya, para suami ibu-ibu yang sudah tidak bekerja lagi atau tidak memiliki pekerjaan tetap, akhirnya kita semua sepakat untuk membuat suatu produk rumahan yang nantinya bisa dijual ke toko-toko kecil sampai ke toko besar, dan tidak ahanya di desa sendiri melainkan desa yang lainnya atau bahkan sampai keluar kota.

Dalam proses pembuatan produk olahan ini yaitu minuman sirup dari belimbing wuluh yang memang belum pernah ada di desa berbek, bahan yang sangat mudah didapatkan dan alat yang sehari-harinya digunakan untuk memasak memudahkan mereka untuk membuat lahan minuman ini. Ibu-ibu sangat antusias dalam pembuatan produk ini karena mereka memiliki harapan yang cukup tinggi agar bisa membantu perekonomian keluarga atau membantu suami untuk mendapatkan uang yang lebih banyak. Ibu-ibu muda yang memang belum bekerja atau tidak bekerja menjadi target utama peneliti dalam proses pendampingan ini karena mereka memiliki waktu yang cukup luang untuk membuatnya.

Membuat produk ini nantinya akan dipasarkan ke toko-toko yang ada di desa berbek, karena banyaknya penjual yang ada memudahkan untuk bermitra kepada pemilik toko dengan menitipkan produk yang telah ibu-ibu buat. Dengan ini ibu-ibu memiliki peluang yang besar untuk mewujudkan harapannya nanti. Beberapa strategi dalam mewujudkan harapan ibu-ibu yaitu:

1. Memperkuat perekonomian masyarakat Desa Berbek.
2. Membuat produk olahan rumah berupa minuman sirup berkhasiat dari belimbing wuluh.
3. Produk yang bisa dinikmati oleh semua kalangan dari anak-anak sampai orang dewasa, dari luar desa maupun dalam desa bahkan sampai luar kota
4. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Berbek.

Dari beberapa strategi diatas bisa dilihat bahwa dengan adanya produk ini bisa membantu memperkuat perekonomian masyarakat Desa Berbek yang bisa dinikmati oleh semua

kalangan dari desa maupun luar desa. Dengan ini peluang untuk terwujudnya harapan masyarakat desa berbek akan lebih mudah terwujud.

## **B. Implementasi Aksi**

Dalam mewujudkan harapan dan keinginan serta tujuan bersama masyarakat Desa Berbek untuk meningkatkan perekonomian keluarga, agar bisa membantu suami untuk menambah keuangan keluarga mereka. Disini peneliti bersama ibu-ibu muda yang berkeluarga dan tidak memiliki pekerjaan atau yang tidak bekerja bersatu untuk membuat produk minuman sirup ini bersama-sama. Dalam proses pembuatan produk ini membutuhkan beberapa tahap agar bisa menjadi produk yang berkualitas, adapun beberapa tahapannya:

### **1. Proses Pembuatan**

Minuman Sirup Berkhasiat Belimbing wuluh memiliki banyak manfaat yakni bisa mengobati sariawan, obat batuk, obat darahtinggi, dan juga menyembuhkan jerawat. Minuman ini juga bisa direkomendasikan untuk anak-anak karena produk ini sangat aman untuk minuman anak-anak. Dalam proses pembuatannya dibutuhkan beberapa tahapan yakni:

#### **a. Menyiapkan Alat dan Bahan**

Alat dan bahan yang dibutuhkan sangat mudah didapatkan. Karena bahan yang dibutuhkan adalah bahan-bahan yang selalu ada di dapur seperti air, belimbing wulu, dan gula begitupun juga alatnya.

Gambar 7.1

## Bahan Pembuatan Sirup Belimbing Wuluh



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

### b. Membersihkan Belimbing wuluh

Belimbing wuluh yang sudah disipakan dicuci hingga bersih, setelahnya dimasukkan kedalam blender dicampur dengan air. Dibutuhkan belimbing wuluh 800 gram dengan air 400 ml. Belimbing wuluh dibersihkan hingga bersih, memilih beimbing wuluh yang segar dan hijau-hjau. Tanaman belimbing wuluh diarea sekitar pemukiman warga tumbuh dengan sangat lebat. Belimbing wuluh merupakan tanaman yang tidak sulit perawatannya dan juga setiap bulannya selalu tumbuh dengan sangat lebat. Maka dari itu peneliti menginginkan pemanfaatan belimbing wuluh menjadi suatu produk yang memiliki harga jual tinggi.

Gambar 7.2

### Belimbing Wuluh Yang Sudah Di Cuci



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

#### c. Mengolah bahan

Setelah bahan sudah disiapkan dan belimbing wuluh diblender lalu disaring untuk diambil airnya saja. Sesudahnya dimasak dengan api kecil dan dicampur dengan gula 500 gram. Setelah dimasak lalu tiriskan sampai dingin. Setelah disaring hanya airnya sarinya saja yang diambil ampasnya dibuang. Dengan takaran yang ditentukan sari belimbing wuluh bisa dikemas menjadi 5 botol minuman airup berkhasiat belimbing wuluh.

## Belimbing Wuluh Yang Dimasak



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

### d. Pengemasan Produk

Dalam proses pengemasan ibu-ibu memilih botol minuman praktis untuk mengemas minuman yang telah dibuat. Dalam proses pelebelan ibu-ibu telah memilih sendiri logo yang telah dibuatkan oleh peneliti. Logo yang telah dibuat akan dipasang pada botol yang menjadi kemasan minuman sirup belimbing wuluh ini.

Pengemasan produk yang mudah dan praktis akan lebih memudahkan dalam pemasaran nantinya.

Gambar 7.4

Bentuk kemasan



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Peneliti dan ibu-ibu menyiapkan sekitar 5 botol untuk kemasan dalam percobaan awal. Sama halnya dengan label juga menyiapkan 5 stiker untuk permulaan dengan 1 label yang telah dipilih oleh ibu-ibu sendiri. Peneliti membuat sekitar 4 contoh logo untuk dijadikan label pada minuman sirup berkhasiat belimbing wuluh. Dan kelompok ibu-ibu memilih logo nomer 2. Label sangat penting dalam suatu produk karna dengan itu akan lebih mudah untuk mengenalkan produk yang dibuat dan juga memudahkan memasarkannya. Dengan dititipkan ke toko kelontong terdekat. Melakukana mitra kepada toko kelontong terdekat merupakan salah satu strategi untuk memasarkan produk minuman ini.

Gambar 7.5  
Proses Pelebelan



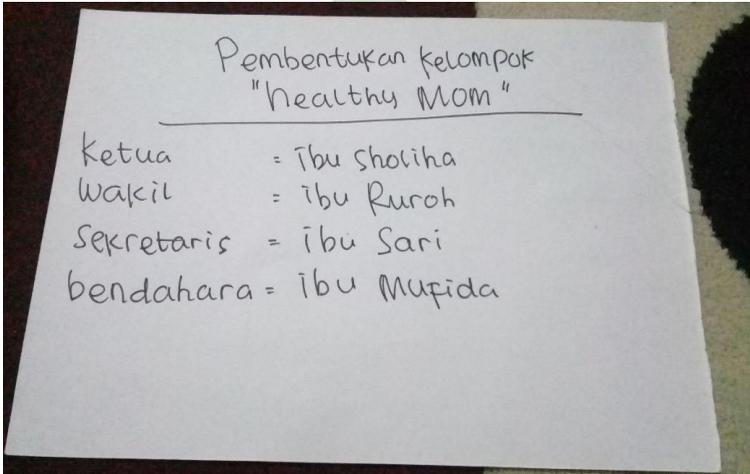
Sumber : Dokumentasi Peneliti

## 2. Pembentukan Kelompok

Dalam pembentukan kelompok ini peneliti mengajak ibu-ibu rumah tangga yang telah mengikuti proses dari awal sampai akhir. Ibu-ibu yang memiliki semangat tinggi untuk menuju yang lebih baik dan juga mau mengembangkan potensi yang ada. Setelah melakukan diskusi bersama hasil yang didapatkan yaitu ibu Sholihah selaku yang memiliki tanaman tersebut juga yang

paling ahli dalam memasak untuk menjadi ketua kelompok, wakil ibu Ruroh, sekretaris ibu Sari, bendahara Ibu mufidah. Penentuan nama kelompok juga sudah ditentukan oleh ibu-ibu rumah tangga yaitu "Healthy Mom". Ibu-ibu memilih sendiri nama kelompok mereka .

Gambar 7.6  
Susunan Anggota Kelompok



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

### 3. Pemasaran

Target utama dalam pemasaran ini adalah toko kelontong terdekat. Karena di Desa berbek banyak pemilik toko kelontong memudahkan kelompok Healthy Mom untuk memasarkannya. Setelah melakukan percobaan beberapa kali agar sesuai dengan rasa yang diinginkan dan juga agar mendapatkan respon yang positif dari konsumen. Kelompok ini telah melakukan uji coba beberapa kali juga sudah menguji kepada keluarga dan teman-teman mereka untuk mengetahui kurang dan kelebihan dari produk yang telah mereka buat sebelum dipasarkan.

Dalam percobaan memasarkan produk kelompok Healthy Mom menitipkan produk mereka ke beberapa toko

kecil/kelontong dan hasilnya memuaskan. Dalam hal ini juga dibutuhkan data pengeluaran untuk proses pembuatan minuman sirup berkhasiat ini agar bisa mengetahui harga yang pas untuk dijual dan juga keuntungan yang di dapatkan dari penjualan minuman sirup berkhasiat ini.

Tabel 7.1  
Pengeluaran Pembuatan Produk

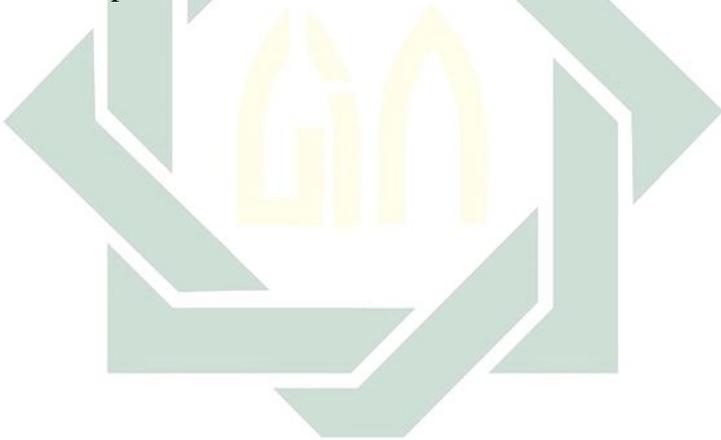
Bahan	Jumlah	Harga
Belimbing Wuluh	1 kg	0
Air	500 ml	0
Gula	650 gram	Rp. 7.500
Botol	5 x Rp.600	Rp. 3.000
Label/Logo	5	Rp. 500
Total		Rp. 11.000
Menghasilkan 5 botol per kg (Rp. 5000 1 botol)		Rp. 5000x5 =25.000- 11.000 = 14.000

Untuk kesepakatan harga yang diberikan berdasarkan harga bahan sesuai dengan harga pasaran seperti toko kelontong. Modal awal yang dikumpulkan untuk bahan pembuatan minuman belimbing wuluh ini adalah Rp. 11.000,- bahan yang dibutuhkan seperti gula, air dan belimbing wuluh saja. Ditambah dengan label atau stiker dan kemasan botol ibu-ibu kelompok mencari harga yang paling murah, yakni, untuk harga kemasan perbotolnya Rp. 600,- sedangkan untuk label satu kertasnya Rp. 500,- saja. Dalam proses pembuatan ini dibutuhkan 800 gram belimbing wuluh, 400 ml air, 500 gram gula dengan harga Rp. 7.500,-saja.

Dengan bahan yang sudah ditentukan bisa menghasilkan produk minuman sebanyak 5 kemasan botol. Harga perbotolnya

sebesar Rp. 5.000,- dan dikalikan 5 botol sama dengan Rp. 25.000,- uang yang perlu dikeluarkan untuk membeli bahan sebesar Rp. 11.000,- berarti 5 botol dengan harga Rp.25.000,- dikurangi pengeluaran bahan produk sebesar Rp. 11.000,- sama dengan Rp. 14.000,- jika dibagi dengan 5 botol berarti keuntungan perbotol minuman sirup ini sebesar Rp.2.800.

Karena ibu-ibu kelompok healthy mom sudah sepakat untuk menjualnya dengan harga tersebut dan juga keuntungan yang didapatkan sesuai dengan kesepakatan. Mereka tidak ingin mengambil untung yang banyak karena ini masih awal dari proses pemasaran mereka, ibu-ibu berfokus pada bagaimana minat konsumen untuk membeli produk mereka dan respon positif dari pembeli.



## **BAB VIII**

### **EVALUASI DAN REFLEKSI**

#### **A. Evaluasi Program**

Dalam proses pendampingan dimasyarakat membutuhkan proses yang panjang dan juga tidak mudah dalam melaksanakannya. Dalam berproses tidak sedikit kejadian yang dilalui untuk mencapai hasil yang maksimal dan juga sesuai dengan harapan yang diinginkan agar nantinya tidak ada penyesalan. Kejadian yang dilalui menjadi pelajaran tersendiri dalam berproses dan juga selalu ada hikmah dibalik setiap kejadian yang ada. Karena dengan itu akan lebih mudah menuju jalan ke arah yang lebih baik lagi. Pentingnya evaluasi program adalah untuk melihat bagaimana proses yang telah dilalui dan juga bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan dalam berproses. Untuk mengetahui bagaimana proses dilapangan sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai dari program-program yang telah dilaksanakan. Maka teknik yang digunakan adalah:

1. Teknik *trend and change*

Merupakan teknik yang digunakan untuk mengenali perubahan dan berbagai keadaan masyarakat dari waktu ke waktu. Tujuan menggunakan teknik analisa ini adalah untuk mengetahui kejadian masa lalu dalam rangka memprediksi kejadian di masa mendatang.

Tabel 8.1  
Tabel Trend And Change

No	Kegiatan	Perubahan Sebelum Adanya Program	Perubahan Setelah Adanya Program
1.	Melakukan pelatihan dan praktik pembuatan minuman sirup berkhasiat belimbing wuluh	*	***
2.	Pembentukan kelompok dan struktur kepengurusan	*	***
3.	Memasarkan produk ke toko kelontong dan melakukan kemitraan	*	***

*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Dengan adanya pelatihan dan praktik pembuatan minuman berkhasiat ini akan lebih emudahkan msyarakat untuk memahami bahwa banyak aset disekitar kita yang bisa untuk di kembangkan ataupun dijadikan suatu produk karna dengan itu akan meningkatkan kreativitas diri sendiri dan juga lebih sadar akan pentingnya memahami aset yang ada.

Dengan membentuk kelompok akan memudahkan mereka menjalankan bisnis bersama jika nantinya minuman sirup berkhasiat ini laku dipasaran, memudahkan dalam pembagian job masing-masing agar tidak merasa berat satu samalain.

Memasarkan ke toko kelontong terdekat lebih mudah menjualnya apalagi jika itu adalah produk minuman pastinya banyak yang membeli. Bermitra dengan toko kelontong adalah tahap awal untuk menuju ke pemasaran yang lebih luas.

## 2. Sirkulasi keuangan

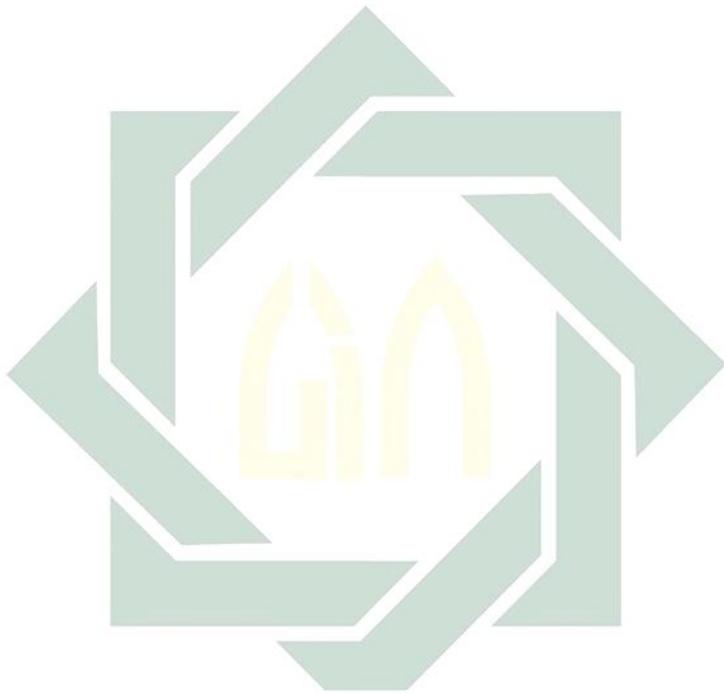
Dengan adanya produk minuman sirup berkhasiat ini diharapkan bisa membantu meningkatkan perekonomian atau menambah penghasilan ibu-ibu masyarakat desa berbek. Ada pasang surut dalam penjuqlan dan juga pemasukan dan pengeluaran yang tidak menentu, akan tetapi itu tidak menghambat untuk membuat inovasi yang lebih baik lagi. Dengan adanya ini diharapkan bisa memberikan kepercayaan diri untuk masyarakat desa berbek untuk mengembangkan bakat mereka sendiri. Ibu- ibu kelompok yang memang sangat pintar dalam hal mengatur keungan nantinya diharapkan bisa mengelolah keungan dari hasil penjualan dengan sangat baik.

### **B. Refleksi Keberlanjutan**

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian pendampingan ini adalah Asset Based Community *Development* (ABCD). Metode ABCD merupakan pendekatan pendampingan yang mengutamakan aset dan potensi yang dimiliki masyarakat. Aset adalah sesuatu yang berharga dan bernilai. Segala yang bernilai tersebut memiliki guna untuk memenuhi kebutuhan.

Dalam proses ini peneliti melakukan pendekatan dengan masyarakat agar bisa terbuka menerima orang asing dengan tangan terbuka. Dalam proses pendampingan dilapangan pastinya banyak hal yang bisa dijadikan pelajaran dan juga himah disetiap kejadiannya. Peneliti menyadari bahwa belajar bersama masyarakat bisa mendapatkan pelajaran dan pengalaman yang bisa dijadikan pedoman hidup untuk kedepannya ketika hidup bermasyarakat nantinya. Tujuan adanya pelatihan ini adalah peneliti menginginkan masyarakat bisa lebih peka atau menyadari aset yang selama ini mereka miliki. Entah itu secara individu atau kelompok. Bisa lebih percaya diri terhadap kelebihan masing-masing. Setiap orang memeiliki potensinya sendiri- sendiri dan peneliti menginginkan masyarakat bisa memanfaatkan potensi dan aset yang ada. Setelahnya program ini nantinya warga desa berbek Rt 02 Rw

04 melakukan penanaman kembali pohon belimbing wuluh yang mana setiap rumah nantinya bisa memiliki pohon belimbing wuluh sendiri, dengan itu warga bisa lebih banyak menghasilkan belimbing wuluh tersebut.



## **BAB IX PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian pendampingan ini adalah *Asset Based Community Development* (ABCD). Metode ABCD merupakan pendekatan pendampingan yang mengutamakan aset dan potensi yang dimiliki masyarakat. Aset adalah sesuatu yang berharga dan bernilai. Segala yang bernilai tersebut memiliki guna untuk memenuhi kebutuhan. Peneliti mengajak masyarakat bisa membaca atau melihat potensi yang mereka miliki selama ini, entah itu berasal dari desa atau dari diri mereka sendiri. Peneliti menginginkan masyarakat bisa mencari atau lebih memahami aset yang selama ini belum mereka lihat potensinya. Mengobrol bersama untuk mencari aset yang sudah ada lalu dikembangkan menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat dan juga memiliki harga nilai tinggi yang mana bisa meningkatkan perekonomian mereka entah itu secara individu atau berkelompok.

Setelah menyadari aset dan potensi barulah membuat dan mengembangkan produk yang telah dibuat agar hasilnya lebih maksimal ketika dipasarkan nanti. Peneliti bersama ibu-ibu rumah tangga menyusun beberapa langkah perubahan untuk mewujudkan harapan dan tujuan bersama yang telah dibahas pada FGD yang telah dilakukan bersama-sama. Dengan adanya produk minuman sirup berkhasiat ini diharapkan bisa membantu meningkatkan perekonomian atau menambah penghasilan ibu-ibu masyarakat desa berbek. Bisa membantu para suami untuk menambah penghasilan tanpa mengurangi waktu untuk mengurus anak suami dan rumah.

### **A. Rekomendasi**

Proses pendampingan masyarakat bertujuan untuk menyadarkan masyarakat bagaimana untuk mengembangkan aset atau potensi yang ada dengan memanfaatkannya sebaik

mungkin. Seperti memanfaatkan belimbing wuluh yang akhirnya bisa dijadikan minuman sirup berkhasiat. Proses pembuatan yang tidak sulit dengan bahan-bahan yang mudah duapatkan, proses pengemasan yang lebih praktis dan juga rasa yang enak dengan harga pas tidak mahal dan tidak murah. Hal ini tentu bisa mmemberikan kepercayaan tersendiri kepada masyarakat bahwa jika mereka mau melakukan semua akan ada jalannya.

Tidak hanya proses dalm pembuatannya tetapi juga peneliti membentuk kelompok yang berisi ibu-ibu rumah tangga yang tidak bekerja atau belum bekerja untuk menambah penghasilan dan membantu perekonomian mereka. Dalam membentuk kelompok akan mempermudah mereka untuk mengatur proses dari awal sampai ke pemasaran dan juga mereka memiliki jobdisnya masing- masing.

Harapan peneliti nantinya program ini akan menjadi sumber utama mereka untuk membuat inovasi-inovasi baru dengan memanfaatkan aset dan potensi yang ada. Dan juga masyarakat bisa lebih ercaya diri untuk mengembangkannya. Dukungan dari desa juga penting proses ini karena dibutuhkan fasilitas dan yang lebih untuk bia mengembangkan produk minuman ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mustafa Yaqub, Sejarah dan Metode Dakwah Nabi, (Pejaten Barat: Pustaka Firdaus, 2000) hal 121-122
- Agus Afandy, dkk. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*,
- Bustanul Karim, Prinsip Pembangunan Ekonomi Umat, (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018), hal.23 (Surabaya, IAIN Sunan Ampel Press: 2013), Hal. 99.
- Britha Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatif Dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2011), hal. 65.
- Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II, 2013), hal;2.
- Cristoper Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, (Australia: Australian Community Development and Civil Society Stengthening Scheme (ACCESS) Tahap II ). Hal 3
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Al Waah 2009) hal 184
- Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E.Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019) hal. 8
- Elpida Fitri, Noviar Harun, Vonny Setiaries Johan, *Konsentrasi Gula dan Sari Buah terhadap Kualitas Sirup Belimbing Wuluh (*Averrhoa Bilimbi L*)* (universitas riau 2017) Hal.2-3

Edi Suhartono, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hal.53.

<https://tafsirq.com/99-az-zalzalalah/ayat-7>

Kementrian Agama RI, *Al-Quran*, (Jakarta: PT. Macananjaya, 2015) 245

Mega Ayu Setyawati, *Pemanfaatan Ekstrak Buah Belimbing Wuluh* (universitas muhammadiyah surakarta 2014)

M. Lutfi Mustofa, *monitoring dan evaluasi (konsep dan penerapannya bagi pembinaan kemahasiswaan)*, (malang: UIN-MALIKI press, 2012), Hal. 107

Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hal 378

Nurul Huda dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: PT Kharisma Putra, 2017) hal.1

Nadhir Salahudin, dkk, "*Panduan Kkn UIN Sunan Ampel Surabaya*", Hal 70

Nurdiansyah, *Panduan Pelatihan Asset Based Community-Driven Development (ABCD)*, (Makassar: UINAM, 2016), Hal 68

Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Hamzah, 2009), hal. 4.

Sri Suryaningnsih, *Belimbing Wuluh (Averrhoa Bilimbi) Sebagai Sumber Energi Dalam Sel Galvani* (surabaya: unesa, juni 2016)